

**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH LAZISMU
WILAYAH BENGKULU DALAM MENDORONG
PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT*
GOALS UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Perbankan Syariah



OLEH :

RENI

NIM: 21631059

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Reni mahasiswa IAIN yang berjudul ***“Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals Untuk kesejahteraan Masyarakat”*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 15 Juni 2025

Pembimbing I



Pefriyadi, SE., MM

NIP. 198702012020121003

Pembimbing II



Sineba Arli Silvia, S.E.I.,M.E

NIP. 199105192023212037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni
Nomor Induk Mahasiswi : 21631059
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU
Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Pencapaian
Sustainabel Development Goals untuk
Kesejahteraan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Juni 2025



RENI
NIM. 21631059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomiislami@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 371 /In.34/FS/PP.00.27/06/2025

Nama : Reni
NIM : 21631059
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals Untuk Kesejahteraan Masyarakat

telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025

Pukul : 08:00 – 09:30 WIB

Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

an telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

Sekretaris,

Soleha, S.E.I., ME
NIP. 199310062025212019

Penguji I

Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M.
NIP. 197502192006041008

Penguji II

Dr. Hendrianto, M.A.
NIP. 198706212023211022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag,
NIP. 196902061995031001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء ء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
---------------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة لظ	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif	Ditulis s ditulis s	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati	Ditulis s ditulis s	A <i>Tansa</i>

3.	Kasrah + Ya' mati	Ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati	Dituli s dituli s	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	Ditulis Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودَاتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Reni, NIM. 21631059 “Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Pencapaian *Sustainable Development Goals* Untuk kesejahteraan Masyarakat”. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) telah dikenal sebagai instrumen penting dalam Islam untuk mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang membutuhkan, sehingga berkontribusi signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji sistem pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh LAZISMU Bengkulu serta mengevaluasi kontribusinya dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat, *Infak*, dan *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU), dengan data primer dari pengurus LAZISMU, mustahik, dan muzaki.

Hasil penelitian LAZISMU Wilayah Bengkulu dalam sistem pendistribusian dana ZIS secara efektif dan efisien melalui program utama yang mencakup pendidikan, ekonomi, sosial-dakwah, lingkungan, dan kemanusiaan. Pendistribusian ZIS LAZISMU melakukan penilaian seperti menilai kelayakan mustahik, keputusan mustahik layak menerima untuk dibagikan zakat, dan melakukan pembinaan untuk penyaluran UMKM bagi masyarakat yang kurang mampu, dengan melakukan sistem teknologi terbaru adalah kunci keberhasilan pendistribusian dana zakat. Kontribusi LAZISMU Wilayah Bengkulu dalam mengelola ZIS sudah berjalan dengan efisien melalui program pemberdayaan masyarakat. Pendistribusian zakat berdampak signifikan dalam bidang pendidikan melalui bantuan pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Program pelatihan ekonomi meningkatkan pendapatan mustahik. Program pelestarian lingkungan laut berfokus pada pengurangan pencemaran melalui pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran industri, termasuk daur ulang barang bekas untuk pembuatan tabungan filantropi.

Kata Kunci: *Zakat, Infak, Sedekah, LAZISMU, SDGs*

ABSTRACT

Reni, NIM. 21631059 “Distribution of Zakat, Infak, Alms LAZISMU Bengkulu Region in Encouraging the Achievement of Sustainable Development Goals for Community Welfare”. Thesis, Islamic Banking Study Program.

Zakat, infak, and sedekah (ZIS) have been known as important instruments in Islam to distribute wealth from the rich to the needy, thus contributing significantly to eradicating poverty and improving community welfare. This study aims to examine the management system of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) by LAZISMU Bengkulu and evaluate its contribution in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), especially improving community welfare.

The method used is descriptive qualitative with a field approach. The location of the study was at the Muhammadiyah Zakat, Infaq, and Shadaqah Institution (LAZISMU), with primary data from LAZISMU administrators, mustahik, and muzaki.

The results of the LAZISMU Bengkulu Region research on the ZIS fund distribution system effectively and efficiently through main programs covering education, economy, socio-preaching, environment, and humanity. The distribution of ZIS LAZISMU carries out assessments such as assessing the eligibility of mustahik, decisions on mustahik who are eligible to receive zakat, and providing guidance for the distribution of MSMEs for underprivileged communities, by implementing the latest technology system is the key to the success of the distribution of zakat funds. The contribution of LAZISMU Bengkulu Region in managing ZIS has been running efficiently through community empowerment programs. The distribution of zakat has a significant impact on education through educational assistance for underprivileged families. The economic training program increases the income of mustahik. The marine environmental conservation program focuses on reducing pollution through waste management and industrial pollution control, including recycling used goods for the creation of philanthropic savings.

Keywords: *Zakat, Infak, Alms, LAZISMU, SDGs*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berbagai nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Pencapaian *Sustainable Development Goals* Untuk kesejahteraan Masyarakat”**. Semoga karya tulis ilmiah ini memberikan manfaat dan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini. Shalawat dan salam juga kami haturkan kepada para sahabat, keluarga, serta pengikut beliau yang senantiasa konsisten di jalan-Nya. Semoga kita semua memperoleh syafaat-Nya di hari akhir nanti. Aamiin.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., M.E, selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
4. Pak Pefriyadi, SE., MM. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti. Terima kasih atas dukungan, waktu, serta motivasi yang telah Bapak berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Harianto Wijaya, M., ME. selaku Pembimbing Akademik peneliti, yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna karena peneliti adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Jazakumullah khairan katsiran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 03 Juni 2025

Peneliti

RENI

NIM. 21631059

MOTTO

**Bersihkan Hatimu, Maka Hidupmu Akan
Bersinar Dengan Cahaya Kebaikan.**

**“Sesungguhnya Allah Tidak Melihat Rupamu
dan Hartamu, Tetapi Allah Melihat Hatimu
dan Amalmu” (HR. Muslim).**

PERSEMBAHAN

Segala kerendahan hati, penelitian ini saya persembahkan sebagai wujud syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi sesama, khususnya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ZIS yang optimal. Penelitian ini dipersembahkan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pengelolaan ZIS di Indonesia.

Selain mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala anugerah-Nya, dengan rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang dengan rela berkorban demi kesuksesan saya, yang tak pernah mengenal lelah dan duka demi mewujudkan kebahagiaan saya.:

1. Saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada saya dalam menuntut ilmu, sehingga saya dapat mencapai tahap ini dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tuaku yang telah berusaha sekuat tenaga demi anaknya agar dapat meraih gelar sarjana. Kepada ibuku Patmawati, yang selalu memberikan dukungan dalam setiap keputusan yang kuambil dan selalu memahami keadaanku. Kepada ayahku Zainal Arifin, yang bekerja keras tanpa mengenal lelah, selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya, serta senantiasa berdoa tanpa henti, dengan harapan melihat anaknya sukses di masa depan.
3. Kepada saudaraku tercinta, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Untuk kakakku, Armadi, yang selalu menginginkan adiknya menjadi pribadi yang hebat dan sukses. Dan untuk ayuk keduaku, Putriani, terima kasih atas arahan dan dorongan agar aku tetap semangat menjalani setiap proses perkuliahan.
4. Kepada orang-orang terdekat saya yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Untuk teman-temanku yang saling support dalam mengerjakan skripsi ini yang saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi agar tepat waktu
6. Terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang menyelesaikan semuanya ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SISTEM TRANSLATERASI ARAB-INDONESIA.....	v
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Terdahulu.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Landasan Teori	23
B. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel	36
C. Jenis Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran objek wilayah LAZISMU	44
B. Temuan hasil penelitian.....	58
C. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Data Jumlah Dana Zakat, Infak, Sedekah LAZISMU.....	9
4.1 Tabel Visi dan Misi LAZISMU	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
4.1 Struktur Kepengurusan LAZISMU Bengkulu	49
4.2 Pilar LAZISMU.....	50
4.3 Menghimpun Mengelolah dan Menyalurkan	56
4.4 Zakat Mal	56
4.5 Audit dan Kepatuhan (Keuangan)	58
4.6 Kelembagaan dan SDM amil	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengumpulan zakat. Hal ini menjadikan zakat formal sebagai alternatif yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Zakat yang merupakan salah satu rukun Islam, wajib ditunaikan oleh setiap Muslim. Dalam pelaksanaannya, zakat memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi vertikal yang menghubungkan manusia dengan Allah, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan dimensi horizontal yang menekankan hubungan sosial antar sesama manusia.¹ Potensi tersebut dapat dimaksimalkan dengan menjadikan zakat formal sebagai solusi alternatif dalam mengatasi kemiskinan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menunaikannya.

Zakat adalah salah satu instrumen penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai alat sosial, zakat berperan dalam mengurangi kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Zakat terdiri dari berbagai jenis, termasuk zakat fitrah, zakat mal

¹ Desti Nabila Putri, “*Strategi Lazismu Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat*”. (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan ekonomi islam, IAIN Curup, 2022), 1.

² Arief Maulana, "Zakat Jadi Salah Satu Jalan Pencapaian sdgs", diakses 10 November 2024, <https://www.unpad.ac.id/2023/10/zakat-jadi-salah-satu-jalan-pencapaian-sdgs/>

(harta atau kekayaan), zakat penghasilan atau pekerjaan, zakat hasil pertanian, zakat emas dan perak, serta zakat hewan ternak.³

Berdasarkan perspektif sosial, zakat memberikan banyak manfaat seperti membantu mengurangi kemiskinan, mendukung pendanaan pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Infak merupakan sumbangan berupa harta yang diberikan secara sukarela oleh individu atau organisasi untuk kepentingan umum, yang dapat berupa uang, barang, jasa, makanan, pakaian, pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, teknologi, lingkungan, atau kebutuhan keagamaan. Sedekah adalah sumbangan sukarela tanpa kewajiban tertentu yang bertujuan untuk kebaikan bersama, dan dapat berupa harta maupun non-harta seperti senyuman atau jasa jenis-jenis sedekah meliputi berbagai bentuk amal seperti *shadaqah fi sabilillah*, *shadaqah lillah*, dan lain-lain. Perbedaan utama antara ketiganya terletak pada kewajiban, aturan, dan bentuk pemberiannya zakat bersifat wajib dengan ketentuan nisab dan asnaf penerima.⁴

Dasar hukum zakat tercantum dalam firman Allah SWT pada QS An-Nur 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat. (QS An-Nur: 56).*⁵

³ Khavid Normasyhuri, Budimansyah, and Ekid Rohad, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Masa Covid-19". *Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 16

⁴ Radya Gayuh Aunillah, "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Lazismu Diy". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2024): 4-5

⁵ Nu Online, "Surat An-Nur ayat 56: Arab, Latin, Terjemah" Tafsir | Quran NU Online, h. 357. <https://quran.nu.or.id/an-nur/56>

Ayat ini menegaskan pentingnya bagi umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual dan tanggung jawab sosial. Dengan perintah melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, ayat tersebut menekankan bahwa zakat bukan hanya kewajiban materi semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah yang memperkuat hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) serta dengan sesama manusia (*hablun minannas*).

Kemajuan modernisasi telah membawa perubahan positif dalam pengelolaan zakat, termasuk munculnya lembaga-lembaga zakat yang membantu masyarakat dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Amil Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU), yang beroperasi secara nasional dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.⁶ Dengan pendekatan yang terstruktur, LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga memprioritaskan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Lembaga Amil Zakat *Infaq* dan *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU) didirikan oleh PR Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga nasional Amil Zakat berdasarkan Surat Keputusan No. 457/21 November 2002. Dengan ini, berlakunya UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, PP Nomor 14 Tahun 2014 dan SK MENAG Nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai LAZNAS dikukuhkan kembali melalui SK MENAG RI Nomor 730 Tahun 2016 dan

⁶ Desti Nabila Putri, “Strategi LAZISMU Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat”, 2-4.

2022.⁷ LAZISMU adalah lembaga zakat nasional yang berkomitmen memberdayakan masyarakat melalui pendistribusian dana zakat, infak, wakaf, dan donasi lainnya secara produktif. Sumber dana yang dikelola berasal dari individu, perusahaan, lembaga, serta instansi, yang kemudian dikelola dan disalurkan kepada mustahik atau pihak yang berhak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Pendirian LAZISMU didasari oleh dua alasan utama. Pertama, Indonesia masih menghadapi masalah serius berupa tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, dan lemahnya tatanan sosial yang berdampak pada rendahnya pembangunan manusia. Kedua, zakat dipandang sebagai instrumen yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan keadilan sosial, pengembangan sumber daya manusia, serta pengentasan kemiskinan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infak, dan wakaf yang besar, namun pengelolaannya belum optimal sehingga belum memberikan dampak signifikan dalam mengatasi permasalahan tersebut.⁸

LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu menjalankan enam pilar program yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pilar pendidikan mencakup program beasiswa mentari yang memberikan bantuan pendidikan selama satu semester kepada mahasiswa relawan yang kurang mampu. Pilar kesehatan diwujudkan melalui kegiatan sunatan massal bekerja sama dengan Ranting Muhammadiyah. Pilar ekonomi mendukung usaha mikro masyarakat dengan pemberian dana tanpa

⁷ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*" (Bengkulu, 2022), 4.

⁸ Lazismu, "*Katalog Perogram Lazismu*" (Jakarta Pusat, 2023), 8.

bunga. Pilar sosial dan dakwah berfokus pada pembangunan masjid untuk mendukung aktivitas keagamaan di SMKS Farmasi Aisyiyah Bengkulu Selatan. Pilar lingkungan melibatkan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai seperti kerajinan dan kompos, serta pembuatan tabungan filantropi keluarga dari kardus bekas. Sedangkan pilar kemanusiaan membentuk tim siaga bencana yang siap memberikan bantuan operasional dan logistik saat terjadi banjir di Kota Bengkulu.⁹

LAZISMU PWM Bengkulu memegang peran strategis dalam mengelola dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) yang besar di wilayah tersebut untuk memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan program pembangunan berkelanjutan, LAZISMU dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan melalui pengelolaan zakat yang terencana dan terarah. Dana ZIS ini dapat dialokasikan untuk proyek-proyek jangka panjang seperti pendidikan dan pengembangan usaha kecil, yang sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati oleh 193 negara anggota PBB dan diatur dalam Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi antara individu dan lembaga zakat berpotensi meningkatkan efisiensi distribusi dana dan memperluas manfaatnya ke wilayah yang lebih luas. Pendekatan ini juga didukung oleh inovasi seperti pemetaan potensi zakat dan penggunaan teknologi digital untuk memudahkan masyarakat dalam

⁹ Lazismu, "Kataloq Perogram Lazismu", 8-10.

berzakat dan berinfaq, sehingga dapat meningkatkan penerimaan zakat secara signifikan.¹⁰

Secara khusus, pendistribusian dana zakat di LAZISMU Bengkulu telah menunjukkan akuntabilitas dan kompetensi yang baik, dengan hasil audit keuangan yang memperoleh predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), yang menunjukkan pengelolaan dana yang transparan dan terpercaya. Kepemimpinan di LAZISMU Bengkulu mengadopsi karakter kepemimpinan Rasulullah yang amanah, tabligh, dan fatannah, sehingga distribusi zakat sesuai dengan asnaf dan program-program yang dijalankan memiliki dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian LAZISMU PWM Bengkulu dapat mengoptimalkan potensi dana ZIS melalui manajemen yang profesional dan berkelanjutan, serta kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹¹

Transforming Our World adalah dokumen yang memuat 17 tujuan SDGs yaitu menghapus kemiskinan (*No Poverty*), mengatasi kelaparan (*No Hunger*), menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera (*Good Health*), memberikan pendidikan berkualitas (*Quality Education*), mewujudkan kesetaraan gender (*Gender Equality*), memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang memadai (*Clean Water and Sanitation*), menyediakan energi terbarukan yang berkelanjutan (*Renewable Energy*), meningkatkan pekerjaan layak dan

¹⁰ Richma Sholawati, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)". *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 520

¹¹ Richma Sholawati, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)", 520.

pertumbuhan ekonomi (*Good Jobs and Economic Growth*), membangun infrastruktur dan inovasi berkelanjutan (*Innovation and Infrastructure*), mengurangi kesenjangan sosial (*Reduce Inequalities*), menjadikan kota dan permukiman berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*), menciptakan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*Responsible Consumption*), mengambil langkah menghadapi perubahan iklim (*Climate Action*), melestarikan kehidupan di bawah laut (*Life Below Water*), melindungi kehidupan di daratan (*Life on Land*), memperkuat perdamaian dan keadilan (*Peace and Justice*), serta menjalin kemitraan untuk mencapai tujuan bersama (*Partnership for The Goals*).¹²

Filosofi kesejahteraan masyarakat menegaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk hidup sejahtera, sesuai dengan prinsip *welfare of all*. Berdasarkan filosofi ini, fakir miskin sebagai bagian dari warga negara Indonesia juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesejahteraan seperti warga negara lainnya. Hak tersebut mencakup terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial, sehingga mereka dapat hidup layak, mengembangkan diri, serta menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi tersedianya rumah yang layak huni, kecukupan sandang dan pangan, serta akses pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.¹³

¹² Muhammad Fardan Ngoyo, "Mengawal Sustainable Development Goals (SDGS); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan". *Sosioreligius* I no. 1 (2015): 82

¹³ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur' an". *Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3 no. 1 (2020): 3.

Kesejahteraan juga mencakup kemampuan individu untuk mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani dalam batas kemampuan tertentu. Indikator kesejahteraan yang sering digunakan meliputi pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan aspek sosial budaya. Pandangan ini sejalan dengan pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan demikian, kesejahteraan bukan hanya soal kemakmuran material, tetapi juga keseimbangan antara aspek material, spiritual, dan sosial dalam kehidupan masyarakat.¹⁴

Tantangan dalam pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk mendukung kesejahteraan masyarakat masih rendah dikarenakan partisipasi masyarakat dalam mendonasikan ZIS belum berlangsung secara maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan zakat yang sesuai, sehingga memengaruhi transparansi dan akuntabilitas distribusi bantuan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang lembaga pengelola ZIS, lembaga tersebut dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.¹⁵

4. ¹⁴ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur' an":

¹⁵ Richma Sholawati, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)": 523.

Berikut tabel dari jumlah pendapatan dana zakat pada tahun (2023-2024) di LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu.

Tabel 1.1
Data Jumlah Dana Zakat Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) PWM Bengkulu

No	Pengumpulan Dana	Tahun	
		2023	2024
1	Dana Zakat	4,558,132.00	14,639,879.00
2	Dana Infak/Sedekah	45,228,400.00	14,649,878.00
3	Dana Sosial & Keagamaan	25,985,000.00	17,149,879.00
Jumlah		75,771,532.00	46,449,637.00

Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

Peneliti mendapati bahwa strategi yang diterapkan oleh lembaga amil zakat, infak, muhammadiyah Bengkulu dalam penghimpunan dana zakat pada tahun (2023-2024), mengalami penurunan dimana jumlah partisipasi masyarakat tetap rendah karena beberapa faktor. Pertama, rendahnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat. Kedua, sebagian besar muzaki memilih menyalurkan zakat langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga, Seorang muzaki memilih untuk memberikan zakatnya secara langsung karena ia merasa bahwa di lingkungannya masih banyak orang yang lebih membutuhkan dan pantas menerima zakat. Ia berpandangan jika zakat disalurkan melalui lembaga, belum tentu orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan akan memperoleh hak mereka. Kondisi ini menunjukkan

perluinya peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi yang intensif, termasuk penyuluhan, sosialisasi, dan penguatan kepercayaan terhadap pengelolaan zakat oleh lembaga agar partisipasi dapat meningkat dan distribusi zakat menjadi lebih merata dan efisien.

Bahtiar Effendi, Siti Nariah mendapati dalam “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)” ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZISMU Kabupaten Pekalongan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022, LAZISMU Kabupaten Pekalongan berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar 8 miliar rupiah. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan berkelanjutan, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.¹⁶

Nasywa Safira Awwaliyyah, Muh Nur Rochim Maksom, mendapati “Peran LAZISMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Sragen)” ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai strategi serta program-program inovatif yang diterapkan oleh LAZISMU Sragen dan dampak berkelanjutannya. Dari Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LAZISMU Sragen telah mengimplementasikan sejumlah program yang terstruktur dengan baik, seperti pemberdayaan UMKM, bantuan pendidikan, edukasi zakat, dan bantuan kemanusiaan. Program-program ini berhasil memberikan dampak positif,

¹⁶ Bahtiar Effendi and Siti Nariah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)”. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 2 (2023): 218

antara lain peningkatan ekonomi mustahik, akses pendidikan yang lebih baik, dan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi.¹⁷

Grand Theory yang mendasari pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yaitu menggunakan Teori Fungsi Sosial Ekonomi Zakat.

Teori ini yaitu menegaskan bahwa ZIS merupakan instrumen distribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pendistribusian ZIS diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif (pemenuhan kebutuhan dasar), tetapi juga produktif (pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan modal usaha).¹⁸

Zakat infak sedekah (ZIS) menjadi alat pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, dengan memperhatikan perbedaan geografis, sosial, dan ekonomi, penelitian ini menyoroti pemetaan kondisi masyarakat, tantangan dalam pendistribusian ZIS, serta variasi penerimaan masyarakat terhadap program zakat. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pendistribusian zakat dari segi teknis, seperti aspek transparansi dan akuntabilitas lembaga, sementara faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan muzaki sering kali diabaikan. Sehingga dalam penelitian ini adanya pembeda dari penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis terhadap faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan muzaki dalam menyalurkan zakatnya, infak, dan sedekah. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman persepsi, kepercayaan, serta motivasi

¹⁷ Nasywa Safira Awwaliyyah, Muh Nur Rochim Maksam, "Peran LAZIZMU Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus LAZIZMU Sragen)". *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024): 182

¹⁸ Sari Yashinta, "*Pengelola Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*". (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, IAIN Metro, 2018), 40.

masyarakat dalam berpartisipasi program zakat melalui lembaga, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dengan kondisi geografis dan ekonomi mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika sosial yang memengaruhi pendistribusian ZIS, sehingga dapat membantu lembaga meningkatkan efektivitas strategi sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas program-program yang telah dijalankan oleh LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam pendistribusian ZIS serta menganalisis kontribusi program-program tersebut terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi analisis data primer terstruktur melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi bagi LAZISMU dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs di wilayah Bengkulu berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga dengan memperbaiki sistem komunikasi, edukasi, dan transparansi pendistribusian dana yang meliputi pengembangan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal, peningkatan kapasitas amil zakat, serta optimalisasi kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah dan swasta untuk memperluas cakupan program pembangunan berkelanjutan. Dengan

demikian, strategi-strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pencapaian target SDGs di wilayah Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU (PWM) Bengkulu belum sepenuhnya optimal untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.
2. Terbatasnya partisipasi masyarakat dalam mendonasikan ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU (PWM) Bengkulu.
3. Sebagian masyarakat masih belum memahami pentingnya pendistribusian zakat yang baik dan benar, sehingga sistem pendistribusian ZIS seringkali menghambat transparansi dan akuntabilitas penyaluran bantuan.

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya terfokus pada pendistribusian ZIS oleh LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu. Ruang lingkup penelitian berfokus pada target SDGs, yaitu pengentasan kemiskinan (SDGs pertama), pendidikan berkualitas (SDGS ke-empat), dan melestarikan sumber daya kelautan (SDGs

ke-empat belas), sedangkan aspek lainnya tidak menjadi prioritas utama, penelitian ini dilakukan pada pendistribusian ZIS tahun 2023-2024.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu?
2. Bagaimana Kontribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu.
2. Mengetahui kontribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu Dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan penelitian terkait pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

2. Menambah referensi penelitian di bidang zakat dan ekonomi syariah khususnya terkait pengelolaan ZIS oleh lembaga amil zakat.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian ZIS untuk mendukung pencapaian SDGs dan kesejahteraan masyarakat.
2. Menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan terkait pendistribusian zakat dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan SDGs.
3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pendistribusian ZIS dan dampaknya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan mencapai SDGs.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

G. Kajian Terdahulu

1. Matnin, et al., Jurnal, “Analisis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Filantropi Cilik di LAZISMU Pamekasan”. Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan, Universitas Pelita Bangsa, Vol. 09, No.01, Tahun 2024.

Penelitian ini mengkaji implementasi dan pemanfaatan filantropi kecil serta menguraikannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di LAZISMU Pamekasan. Penelitian ini menemukan bahwa filantropi kecil diterapkan melalui dua model, yaitu celengan dan donatur siswa. Pemanfaatannya difokuskan pada tiga aspek utama yaitu keagamaan, sosial, dan pendidikan. Tujuan pembangunan berkelanjutan filantropi kecil mencakup tiga pilar, yakni sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi.¹⁹

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti adalah keduanya meneliti peran filantropi dalam pendistribusian zakat dan bagaimana kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penelitian peneliti juga mengkaji peran LAZISMU sebagai lembaga pendistribusian zakat dalam menjalankan program filantropi untuk masyarakat.

Perbedaan pada penelitian ini adalah di Pamekasan berfokus pada filantropi kecil, seperti model celengan dan donatur mahasiswa serta membahas tiga pilar SDGs sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti filantropi dalam skala yang lebih luas, mencakup berbagai model penggalangan dana yang lebih kompleks, penelitian dilakukan untuk mengetahui sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan muzaki dan mencakup analisis finansial, penelitian di Bengkulu memiliki fokus

¹⁹ Matnin, et al, "Analisis Sustainable Development Goals (SDGS) Filantropi Cilik Di Lazismu Pamekasan". *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita* 09, no.01 (2024): 164

SDGs yang relevan mengenai kesejahteraan masyarakat, seperti bebas kemiskinan, bebas kelaparan dan pendidikan berkualitas.

2. Asep Hidayat, Jurnal, “Implementasi Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. UIN sunan Gunung Djati Bandung , Vol. 05, No.2, Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya SDGs ini dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan di Indonesia masih menjadi persoalan, yang disebabkan karena kemiskinan tidak ada ujungnya meskipun berbagai solusi dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sudah terlaksana tetapi dalam implementasinya masalah kemiskinan masih terjadi di Indonesia. Dalam mengukur kesejahteraan atau mengukur kualitas hidup tentunya akan melibatkan unsur kesehatan, pendidikan, aktivitas personal, dan hak-hak nya terpenuhi. Semua hal tersebut dapat dipenuhi dengan baik dan cepat apabila inspratruktur pembangunannya sudah baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti dimana kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi dan dampak SDGs dalam mengantaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

²⁰ Asep Hidayat, “Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Papatung* 05, no. 2 (2022): 55

Indonesia,. Peneliti mengembangkan penelitian lebih luas seperti aspek yang dapat disesuaikan termasuk memperluas wilayah studi, dan menilai faktor-faktor penghambat keberhasilan program.

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup, metode, data yang digunakan, dan fokus analisisnya. Penelitian dalam dokumen bersifat umum dan literatur dasar, sementara penelitian yang akan dilakukan bersifat lebih spesifik, empiris, dan *contextual* sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam memahami tujuan pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat di kota Bengkulu.

3. Rista Putriana, Eka Sri Wahyuni, Nonie Afrianty, Jurnal, “Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik”, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Vol.8 No.2, Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan pelaksanaan pendistribusian zakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Pengumpulan dana ZIS oleh BAZNAS Bengkulu dilakukan melalui media sosial, dan pembayaran dapat dilakukan baik melalui transfer antar bank maupun secara langsung. 2) Penyaluran dana ZIS di Provinsi Bengkulu dilaksanakan dengan efektif, khususnya melalui program permodalan usaha. 3) Pengawasan dana ZIS dilakukan dengan audit syariah yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh mustahik, pengelolaan dana ZIS yang

produktif terbukti dapat meningkatkan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana ZIS.²¹

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas pendistribusian dana ZIS oleh lembaga amil zakat yang beroperasi di wilayah Bengkulu. Keduanya meneliti proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana ZIS kepada mustahik (penerima zakat). Penelitian dilakukan di Provinsi Bengkulu, yang menghubungkan keduanya dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Perbedaan pada penelitian ini dimana penelitian dari Rista Putriana dkk., fokus pada BAZNAS sebagai lembaga pendistribusian ZIS sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Bengkulu meneliti LAZISMU, yang mungkin memiliki kebijakan, sistem, dan pendekatan berbeda dalam pendistribusian dana ZIS. BAZNAS menggunakan audit syariah dengan laporan yang diajukan enam bulan sekali sedangkan sistem pengawasan di LAZISMU berbeda, dengan melakukan pendekatan laporan triwulan atau tahunan, serta evaluasi berbasis komunitas penerima manfaat. Penelitian tersebut keberhasilan diukur dari peningkatan penghasilan mustahik setelah menerima bantuan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan keberhasilan diukur dari kontribusi program terhadap indikator SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, dan pengurangan ketimpangan masyarakat.

²¹ Rista Putriana, Eka Sri Wahyuni, and Nonie Afrianty, "Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik". *Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 123

4. Usman, Wartoyo, Nur Haida, Nining Wahyuningsih, Jurnal, “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”, Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Vol. 11, No. 1, Tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam menerapkan program SDGs, dengan fokus pada tujuan-tujuan terkait kesejahteraan. Selain itu, penulis juga akan mengeksplorasi relevansi penerapan SDGs di Indonesia dari perspektif ekonomi Islam.²²

Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang dapat mendukung perbaikan implementasi kebijakan dan praktek, serta menyarankan langkah-langkah strategis untuk mencapai keberhasilan SDGs secara adil dan berkelanjutan. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya sinergi antara pengelolaan zakat dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik dan inklusif.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu peneliti melakukan kajian empiris yang menggabungkan data sekunder dan primer untuk memahami realitas sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan program SDGs secara langsung sedangkan penelitian pada jurnal tersebut lebih menitikberatkan pada aspek teoretis

²² Usman, et al., “Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 108

dan kajian literatur mengenai keberhasilan dan tantangan pelaksanaan SDGs dari sisi dokumentasi dan menggunakan analisis literatur Dengan pendekatan empiris, penelitian ini mampu menyediakan gambaran yang lebih kontekstual dan aktual mengenai faktor-faktor yang berpengaruh serta dinamika di lapangan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan strategis yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kondisi lokal.

5. Selvia Humairaa, Mahyunib, Jurnal, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Komparatif pada Dhu’afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan)”, Politeknik Negeri Banjarmasin, Vol. 1, No. 2, Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan strategi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah pada masa pandemi Covid-19 di dua LAZ, yaitu Dhu'afa Tersenyum dan LAZISMU Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan antara kedua LAZ dalam penggunaan media sosialisasi, metode pembayaran, karakteristik muzaki, serta metode konsultasi zakat yang dapat dilakukan secara *online* dan *offline*. Perbedaannya terletak pada penggunaan petugas, di mana LAZISMU Kalimantan Selatan masih mengirimkan petugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.²³

Persamaan penelitian di Kalimantan Selatan dan penelitian di Bengkulu memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode pembayaran

²³ Selvia Humaira, Mahyuni, “Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Komparatif Pada Dhuafa Tersenyum Dan Lazismu Kalimantan Selatan)”. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 179

zakat, baik secara *online* maupun *offline*. Penelitian di Bengkulu, metode serupa diterapkan termasuk transfer bank, pembayaran digital, dan pembayaran langsung. Penelitian kedua ini juga menyoroti pentingnya metode konsultasi zakat yang dilakukan baik secara *online* maupun tatap muka. Selain itu, penelitian di LAZISMU Bengkulu menilai bagaimana efektivitas konsultasi zakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam fokus penghimpunan dana ZIS. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada penghimpunan dana ZIS selama masa *Covid-19*, sedangkan penelitian ini fokus pada penghimpunan dana ZIS yang diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan reformasi *pasca Covid-19*. Peneliti ingin menggali bagaimana perkembangan pendistribusian dana ZIS dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan himpunan, konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara terstruktur untuk menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih konsep yang dapat digunakan dalam penjelasan dan peramalan fenomena yang ada.¹

1. Teori pendistribusian Lembaga Zakat

a. Pendistribusian Lembaga Zakat

Pendistribusian zakat mencakup serangkaian proses administrasi dan keuangan yang meliputi penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang dihimpun dari masyarakat muslim. Umat Islam yang memenuhi syarat yang diwajibkan, yang merupakan prinsip dasar dalam Islam. Jika dilakukan dengan niat yang tulus dan adil, pendistribusian zakat dapat mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi yang diinginkan, mulai dari pengumpulan hingga penyaluran zakat.²

b. Aturan hukum UUD

Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tentang pendistribusian zakat menyatakan bahwa menurut hukum

¹ Tubel Agusven, et al, “*Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2023), 7.

² Radya Gayuh Aunillah, “Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Lazismu Diy”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2024): 4

Islam,³ umat Islam yang mampu mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Salah satu organisasi keagamaan yang berupaya memajukan keadilan dan kesetaraan sosial adalah zakat. Peraturan ini mengatur bahwa hukum Islam mengatur kelembagaan penyelenggaraan zakat.

c. Indikator-Indikator pendistribusian zakat

- 1) Mengukur tepat sasaran penyaluran bantuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)
 - a) Tujuan dari program ZIS
 - b) Program bantuan yang diberikan kepada mustahik
 - c) Ketepatan sasaran bantuan LAZISMU
- 2) Program-program penyaluran (sesuai 6 pilar dan SDGs), kriteria penerima, mekanisme penyaluran, monitoring dan evaluasi
 - a) Sistem pembangunan berkelanjutan yang efisien
 - b) Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan
 - c) Tantangan atau hambatan dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan
- 3) Pengukuran dampak program terhadap kesejahteraan mustahik dan pencapaian SDGs serta metode pengukuran

³ Radya Gayuh Aunillah, "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Lazismu Diy": 4-5

- a) Pengembangan program ZIS
- b) Dampak signifikan yang dirasakan masyarakat Bengkulu berkat pengelolaan ZIS
- c) Harapan pengelolaan ZIS di masa depan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.⁴

2. Teori pembangunan berkelanjutan (SDGs)

a. Pembangunan Berkelanjutan

Teori mengenai pembangunan berkelanjutan yang menjadi dasar dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) merujuk pada definisi yang pertama kali dikemukakan oleh komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan (*World Commission on Environment and Development/ WCED*) yang dipimpin oleh Gro Harlem Brundtland, Perdana Menteri *Norwegia*, pada tahun 1987. Definisi ini dituangkan dalam laporan berjudul “*Our Common Future*” dan menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah “Pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”.⁵

Konsep ini kemudian berkembang dan menjadi landasan bagi berbagai agenda global, termasuk SDGs. SDGs sendiri diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai

⁴ Putri, Siska Dwi. “*Manajemen Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lazismu Muara Aman*”. (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, IAIN Curup, 2023), 4.

⁵ Muhammad Suparmoko, “Pembangunan Nasional Dan Regional”. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 40.

kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGS), dengan tujuan utama mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan global hingga tahun 2030.⁶

Pembangunan berkelanjutan muncul sebagai pendekatan yang direkomendasikan untuk menjawab berbagai tantangan global. Untuk mengubah visi ini menjadi langkah nyata, para pemimpin dunia bertemu pada tanggal 25 September 2015 di markas besar PBB di *New York*. Hasil pertemuan tersebut terciptanya agenda pembangunan berkelanjutan, mencakup 17 tujuan dan 169 target yang dijanjikan.⁷

b. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)

Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan tidak adanya kualitas lingkungan hidup yang inklusif, serta membangun sistem tata kelola yang dapat memperbaiki kualitas hidup antar generasi serta komitmen global dan nasional untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, yang mencakup 17 pilar, salah satunya adalah pengentasan kemiskinan.



Sumber : LAZISMU Pusat Tahun 2025

⁶ Praditya Fathir Rizqi, “Sejarah Awal Mula SDGs Di Dunia Dan ASEAN”, diakses 15 November 2024. <https://mirekel.id/sejarah-awal-mula-sdgs-di-dunia-dan-asean/>.

⁷ Bahtiar Effendi and Siti Nariah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)”. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 2 (2023): 218

c. Jenis-jenis pembangunan berkelanjutan (SDGs)

Agenda pembangunan berkelanjutan yang baru ini dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. isi dari 17 tujuan tersebut adalah sebagai berikut:⁸

- 1) *No Poverty* (Tanpa kemiskinan).
- 2) *No Hunger* (Tanpa kelaparan).
- 3) *Good Health* (Kehidupan sehat dan sejahtera).
- 4) *Quality Education* (Pendidikan berkualitas).
- 5) *Gender Equality* (Kesetaraan gender).
- 6) *Clean Water and Sanitation* (Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi).
- 7) *Renewable Energy* (Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan).
- 8) *Good Jobs and Economic Growth* (Meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan pertumbuhan ekonomi).
- 9) *Innovation and Infrastructure* (Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi).
- 10) *Reduce Inequalities* (Mengurangi kesenjangan).
- 11) *Sustainable Cities and Communities* (Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman dan tangguh).

⁸ Muhammad Fardan Ngoyo, "Mengawal Sustainable Development Goals (SDGS); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan". *Sosioreligius* I no. 1 (2015): 82

- 12) *Responsible Consumption* (Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan)
 - 13) *Climate Action* (Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim).
 - 14) *Life Below Water* (Melestarikan sumber daya kelautan).
 - 15) *Life on Land* (Melindungi ekosistem daratan).
 - 16) *Peace and Justice* (Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh)
 - 17) *Partnership for The Goals* (Kemitraan untuk mencapai tujuan.⁹)
- d. Indikator-Indikator pembangunan berkelanjutan (SDGs)

Indikator pembangunan berkelanjutan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemajuan suatu negara atau wilayah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Indikator ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, tata kelola, dan inovasi. Berikut penjelasan rinci berdasarkan dimensi utamanya:

- 1) Indikator Ekonomi
 - a) Mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - b) Persentase tenaga kerja yang belum mendapat pekerjaan.
 - c) Menggambarkan kontribusi investasi, terutama di sektor berkelanjutan.¹⁰

⁹ Muhammad Fardan Ngoyo, “Mengawal Sustainable Development Goals (SDGS); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan”: 83

¹⁰ Sabri, “Indikator Pembangunan Berkelanjutan”, diakses 2 Januari 2025. <https://suarautama.id/indikator-pembangunan-berkelanjutan/>.

2) Indikator Sosial

- a) Kombinasi indikator harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan.
- b) Ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan.¹¹

3) Indikator Lingkungan

- a) Pengukuran polusi dan akses terhadap air bersih.
- b) Persentase limbah yang didaur ulang atau dikelola dengan baik.
- c) Indikator keberlanjutan penggunaan lahan dan konservasi.¹²

4) Indikator Tata Kelola dan Institusi

- a) Tingkat kejahatan, konflik, dan stabilitas politik.
- b) Kemampuan institusi dalam merancang dan melaksanakan kebijakan berkelanjutan.¹³

5) Indikator Teknologi dan Inovasi

- a) Persentase populasi dengan akses internet dan perangkat digital.
- b) Inovasi yang mendukung pelestarian lingkungan.¹⁴

¹¹ Sabri, “Indikator Pembangunan Berkelanjutan”, diakses 2 Januari 2025.

¹² Sahid Sudarmin “Pembangunan Berkelanjutan: Pengertian, Konsep Dan Tujuan”, diakses 5 Januari 2025. <https://www.ptsmi.co.id/pembangunan-berkelanjutan>.

¹³ Sabri, “Indikator Pembangunan Berkelanjutan”.

¹⁴ Sahid Sudirman “Pembangunan Berkelanjutan: Pengertian, Konsep Dan Tujuan”, diakses 5 Januari 2025.

3. Teori Kemiskinan

a. Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh kondisi yang dialami oleh individu yang hidup dalam keterbatasan. Masyarakat miskin menjadi korban dari situasi yang dipicu oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Kemiskinan yang tidak memiliki ujung dan pangkal, di mana berbagai faktor penyebab saling terkait, menjelaskan konsep lingkaran kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi, yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau kelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasar mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang abadi.¹⁵

b. Penyebab terjadinya kemiskinan

Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Penyebab kemiskinan bisa dilihat dari dua aspek utama, yaitu sosial dan ekonomi. Beberapa faktor penyebabnya adalah terbatasnya akses terhadap pekerjaan, yang diukur dengan rasio jumlah pekerja terhadap angkatan kerja, serta lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi. Akses yang lemah ini termasuk rendahnya akses modal usaha, kesulitan dalam mengakses pasar, dan terbatasnya kepemilikan aset.

¹⁵ Khavid Normasyhuri, Budimansyah, and Ekid Rohad, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Masa Covid-19". *Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 16

Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِنْ
رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah dari padanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*¹⁶

Allah SWT menjelaskan dalam ayat tersebut mengenai faktor ekonomi dengan menggambarkan udara yang mengalir dari bumi, yang merupakan metafora untuk pemanfaatan sumber daya alam. faktor sosial yang tercermin dalam pembagian dua belas mata air yang menciptakan keadilan bagi umat, sedangkan faktor lingkungan terlihat dalam seruan untuk menjaga alam dan tidak merusaknya. Semua ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang diajarkan dalam Al-qur'an, sebagai umatnya, wajib menaati hal ini merupakan tugas kita sebagai khalifah di muka bumi yang akan diminta pertanggung jawaban kelak di hari akhir.

¹⁶ Nu Online, “Qs Al-Baqarah Ayat 60: Arab, Latin Terjemah”, Tafsir Lengkap | Quran NU Online, h. 9. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/60>

- c. Indikator-Indikator terjadinya kemiskinan¹⁷
- 1) Pendapatan di bawah garis kemiskinan
 - a) Penghasilan kurang memadai
 - b) Tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok
 2. Kesenjangan terhadap garis kemiskinan
 - a) Kondisi tempat tinggal
 - b) Tidak memenuhi akses fasilitas dasar
 3. Kerentanan sosial dan ekonomi
 - a) Akses pendidikan, kesehatan, atau ekonomi
 - b) Ketergantungan sosial

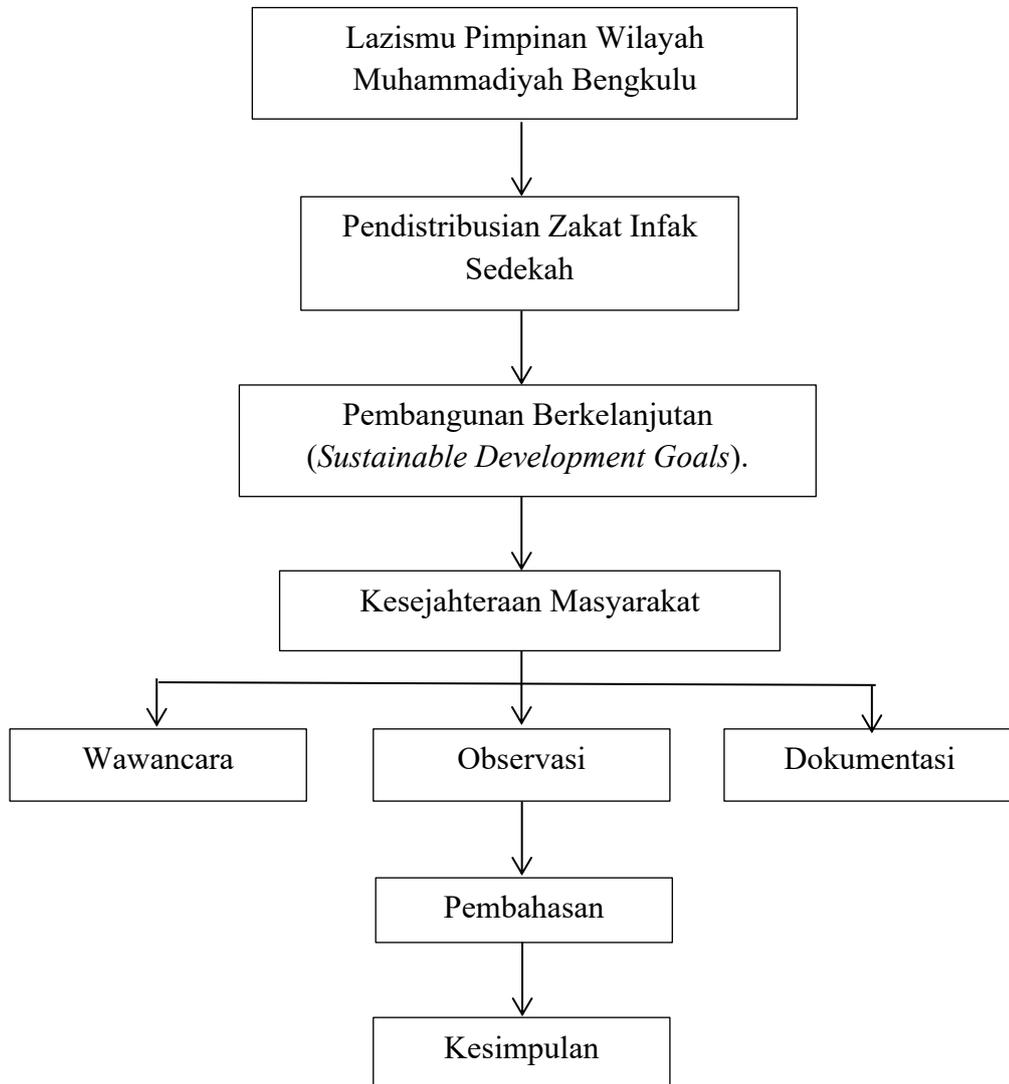
B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan bagaimana proses atau prosedur dalam sebuah penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. kerangka berpikir dibangun atas dasar teori dan hasil penelitian yang relevan.¹⁸

¹⁷ Hanifa Nefertiti, "*Pengenalan Indikator Kemiskinan Dan Ketimpangan*" (Purwakerto: Badan pusat statistik provinsi jawa barat, 2023), 13.

¹⁸ Tubel Agusven, et al, "*Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*" : 7.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Lexy Johannes Moleong yang dilansir dalam buku karangan Ermi Rosmita, penelitian kualitatif mencakup perancangan penelitian yang meliputi identitas partisipan atau sampel penelitian, metode perekrutan partisipan, jumlah partisipan yang dilibatkan hingga tercapainya saturasi data, serta prosedur yang diterapkan dalam persiapan dan pelaksanaan studi.¹

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan interpretatif terhadap fenomena sosial.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sistem pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu, serta untuk menilai kontribusi ZIS tersebut terhadap pencapaian SDGs yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dengan mengumpulkan data langsung dari sumber di lapangan, seperti wawancara dengan pihak LAZISMU dan masyarakat penerima

¹ Ermi Rosmita, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 123.

² Yudo Handoko, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 6.

manfaat, observasi kegiatan organisasi, serta dokumentasi terkait pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penjelasan, keterangan, dan informasi yang diperoleh secara lisan. Penelitian kualitatif memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan sumber data, yang membantu peneliti dalam memahami dengan lebih baik penjelasan yang diberikan, dibandingkan dengan hanya berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif, terdapat berbagai jenis desain pendekatan, antara lain fenomenologi, etnografi, hermeneutik, *grounded theory*, naratif atau historis, serta studi kasus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Studi kasus (*case study*) yaitu pendekatan yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu objek penelitian, seperti program, peristiwa, atau aktivitas, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan informasi yang komprehensif mengenai hal tersebut. Kasus yang dipilih umumnya merupakan fenomena aktual (*real-life events*) yang sedang berlangsung, bukan kejadian di masa lalu.⁴

Metode ini cocok untuk meneliti secara mendalam mengenai pendistribusian zakat, infak, sedekah di LAZISMU PWM Bengkulu sebagai sebuah kasus tunggal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk

³ Busyairi Ahmad, M. Saleh Laha, "Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak)". *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65

⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 39

memahami kompleksitas pendistribusian zakat dan dampaknya terhadap masyarakat secara rinci.⁵

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU) PWM Bengkulu, yang berlokasi Gedung Dakwah PWM Bengkulu Jalan Salak Raya No. 20, Kel. Padang Nangka Lingkar Timur, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 08 November 2024 hingga selesainya penelitian ini.

3. Populasi

Populasi yaitu sumber informasi penting penelitian. Menurut Suryani dan Hendryadi populasi yaitu Sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari pengelola atau pengurus LAZISMU, Muzaki dan Mustahik masyarakat penerima manfaat ZIS

⁵ Jessy Obastika and Jafril Khalil, "Analisis Implementasi Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Rangka Meningkatkan Akuntabilitas Dan Kompetensi Pengelolaan Zakat Di LAZISMU Wilayah Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 3

⁶ Suryani, Hendryadi, "*Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*" (PrenadaMedia Group: Jakarta, 2015), 47.

4. Sampel

Sugiyono dalam jurnal Nur Fadilah Amin, mengatakan sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya.⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling*, mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel.⁸ Peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pendistribusian ZIS dan kegiatan LAZISMU PWM Bengkulu, seperti pengurus LAZISMU, tokoh masyarakat, atau penerima manfaat zakat.

Teknik sampel membuat batasan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan representatif.⁹ Selain *purposive sampling*, *snowball sampling* juga digunakan sebagai teknik pelengkap. *Snowball sampling* berguna untuk menjangkau partisipan tambahan melalui rekomendasi dari partisipan awal, terutama jika ada populasi yang sulit diakses.¹⁰ Dengan kombinasi kedua teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam untuk memahami pendistribusian ZIS di LAZISMU dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁷ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 20

⁸ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”. *Jurnal Historis* 6, no.1 (2021): 34

⁹ Yusuf Abdhul Azis, “Teknik Pengambilan Sampel Penelitian: Macam & Penjelasan”, diakses 25 Januari 2025. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengambilan-sampel/>

¹⁰ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 20

C. Jenis Data

Teknik pengumpulan sumber data yaitu dari sumber-sumber penelitian. Ada dua sumber dalam penelitian yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama, tanpa melalui perantara. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau organisasi yang bersangkutan.¹¹

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Pimpinan dan staff LAZISMU PWM Bengkulu yang terlibat langsung dalam pendistribusian zakat, infak dan sedekah, muzaki sebagai penyalur zakat, dan mustahik sebagai penerima manfaat ZIS yang relevan. Data primer yang diperoleh merupakan hasil terhadap analisis masalah penelitian, dengan wawancara dan observasi sebagai metode untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.¹² Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui sumber tangan kedua, data ini berfungsi sebagai pendukung untuk

¹¹ Rully Desthian Pahlephi, "Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya", diakses 25 Januari 2025. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>

¹² Noor Faaizah, "Apa Saja Contoh Data Primer? Berikut Contoh dan Metode Pengumpulannya", diakses 25 Januari 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034653/apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya>

melengkapi data primer, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan, catatan program, profil organisasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendistribusian zakat, infak dan sedekah. Referensi buku, internet, jurnal, skripsi, arsip dokumen, serta dokumen resmi, laporan tahunan, dan referensi lain yang diperoleh dari LAZISMU PWM Bengkulu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memastikan objektivitas dan memperoleh informasi sebanyak mungkin meliputi metode yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya, termasuk perubahan yang muncul selama proses pengumpulan data.¹³ Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan berikut dalam proses teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung di LAZISMU PWM Bengkulu. Terdapat dua pendekatan utama dalam observasi, yaitu partisipan dan *non*-partisipan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lingkungan alami mereka.¹⁴ Data yang diperoleh kemudian dijadikan referensi untuk

¹³ Ermi Rosmita, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 123.

¹⁴ Dhea Salsabila, “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta validitas dan Reliabilitas Data”, diakses 25 Januari 2025. <https://jakarta.penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>

mencatat secara sistematis masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga mewawancarai partisipan, seperti muzaki, mustahik, pegawai atau pengelola, dan pimpinan LAZISMU, untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam upaya mendukung kesejahteraan melalui program pembangunan berkelanjutan (SDGs).

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini yaitu berinteraksi langsung dengan subjek untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka. Ada tiga jenis wawancara yaitu terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan masalah penelitian. Data kualitatif dikumpulkan melalui kombinasi wawancara langsung, penggunaan teknologi komunikasi jarak jauh, dan platform digital, untuk identifikasi pendistribusian ZIS dan kontribusinya terhadap SDGs untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

c. Dokumentasi

Data penelitian meliputi dokumen, laporan, foto, dan arsip yang berhubungan dengan program pendistribusian ZIS dan aktivitas LAZISMU PWM Bengkulu. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹⁵ Dhea Salsabila, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta validitas dan Reliabilitas Data", diakses 25 Januari 2025.

E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Miles* dan *Huberman*, yang terdiri dari tiga tahap utama reduksi data, penyajian data, dan triangulasi data¹⁶

Metode analisis data yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk menggambarkan hasil penelitian secara terperinci:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih relevan, dan bermakna.¹⁷ Jumlah data yang banyak dan kompleks memerlukan analisis data melalui tahap reduksi. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data, di mana kegiatan pengkodean, meringkas, dan membuat partisi (bagian-bagian) juga terjadi.¹⁸ Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis, data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi, menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

¹⁶ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan". *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 149

¹⁷ Anwar Rifa'I, "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif", diakses 25 Januari 2025. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>

¹⁸ Salsabila Miftah Rezkia, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif", diakses 25 Januari 2025 <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

Gambaran yang lebih spesifik dapat diperoleh, serta mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan pencarian informasi tambahan jika diperlukan. Seiring berjalannya waktu, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan bertambah, semakin kompleks, dan sulit diatur. Oleh karena itu, reduksi data sangat diperlukan untuk mencegah penyimpanan data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, tetapi dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif. Tujuan penyajian data yaitu agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Penyajian data yang terstruktur dengan baik untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti fokus untuk mengorganisasi data yang relevan, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat disimpulkan dan memberikan makna yang jelas.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Trianggulasi dapat dilakukan

dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode analisis. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari konsistensi dan kesamaan.²⁰

¹⁹ Tri Utami Setyawati, "*Penyajian Data Metode Kualitatif*" (2021), 1.

²⁰ Wiyanda Vera Nurfajriani et al, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 827

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah LAZISMU

1. Keadaan Umum LAZISMU

LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu berlokasi di jln. Salak Raya nomor 20 Lingkar Timur, Kota Bengkulu. Gedung LAZISMU Wilayah Bengkulu mempunyai 2 ruangan yang berada di sisi kanan dan sisi kiri, ruangan yang berada di sisi kanan yaitu tempat pelayanan nasabah/donatur (*costumer service*) sedangkan ruangan di sisi kiri merupakan tempat posko (pengemasan barang dan mengarahkan nasabah).

Tabel 4.1

Visi Dan Misi (LAZISMU) Pwm Bengkulu

Visi	Misi
Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya	a. Optimalisasi kualitas pengelola ZIS yang amanah, profesional, dan transparan b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, Inovatif, dan Produktif c. Optimalisasi pelayanan donator

Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat

dengan *spilt* kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan problem dalam perubahan sosial masyarakat yang berkembang.¹

2. Sejarah LAZISMU

LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) salah satu lembaga zakat nasional yang berkembang cukup pesat, kantor perwakilannya berdiri di 29 Wilayah dan terdapat ratusan kantor layanan yang tersebar di berbagai Kabupaten dan Kota mulai dari Aceh hingga Papua. Di tahun 2021 LAZISMU memiliki 1403 kantor tersebar diseluruh nusantara (Muhammadiyah, 2021) LAZISMU dalam laporan pada saat Muktamar Muhammadiyah di Solo sampai dengan semester 1 tahun 2022, LAZISMU telah terbentuk di 33 Provinsi secara keseluruhan kantor daerah LAZISMU sebanyak 305 LAZISMU Daerah dan untuk Kantor Layanan 1,063 di Indonesia dan 7 kantor layanan Luar Negeri yang berada di Negara Sudan, Yaman, Mesir, Turki, Taiwan, Malaysia dan Jepang (Muhammadiyah, 2021).²

LAZISMU didirikan PR Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga nasional Amil Zakat berdasarkan Surat Keputusan No. 457/21 November 2002. UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, PP Nomor 14 Tahun 2014 dan SK MENAG Nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU (LAZNAS)

¹ Lazismu, "*Katalog Perogram Lazismu*" (Jakarta Pusat, 2023), 8.

² Jessy Obastika Jafri Khalil. "Analisis Implementasi Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Rangka Meningkatkan Akuntabilitas dan Kompetensi Pengelolaan Zakat di LAZISMU Wilayah Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 3

dikukuhkan kembali melalui SKMENAG RI Nomor 730 Tahun 2016 dan 2022.³

LAZISMU berperan sebagai lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah. Adanya pemberdayaan ekonomi umat, program-program yang didukung oleh LAZISMU dapat mencakup pemberian modal usaha, bantuan pendidikan, dan bantuan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang terakhir adalah respon terhadap tantangan sosial. LAZISMU juga dapat terbentuk sebagai respon terhadap tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, bencana alam, dan krisis kemanusiaan lainnya. LAZISMU hadir untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang terkena dampak. LAZISMU kota Bengkulu juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan melalui media sosial dan *flyer* yang disebarlang langsung ke masyarakat dan juga melalui platform Instagram, Sehingga dengan berdirinya LAZISMU, diharapkan zakat, infak, dan sedekah dapat dikelola dengan manajemen modern sehingga dapat menjadi bagian dari solusi sosial yang terus berkembang dalam masyarakat.⁴

LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Bengkulu memiliki 6 pilar program yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pilar pendidikan mencakup

³ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*" (Bengkulu, 2022), 4.

⁴ Dwi Arifah, et al, "Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang". *Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 2 (2024): 70

beasiswa mentari, yang memberikan bantuan pendidikan kepada dua mahasiswa relawan selama satu semester. Pilar kesehatan diwujudkan melalui program sunatan massal yang bekerja sama dengan Ranting Muhammadiyah. Pilar ekonomi mendukung usaha mikro masyarakat dengan pemberian dana tanpa bunga. Pilar sosial dan dakwah berfokus pada pembangunan masjid untuk menunjang kegiatan keagamaan di SMKS Farmasi Aisyiyah Bengkulu Selatan. Pilar lingkungan melibatkan pengolahan sampah menjadi barang bernilai, seperti kerajinan atau kompos, serta pembuatan tabungan filantropi keluarga dari kardus bekas. Sementara itu, Pilar kemanusiaan membentuk tim siaga bencana yang siap memberikan bantuan operasional dan logistik dalam menghadapi banjir di Kota Bengkulu.⁵

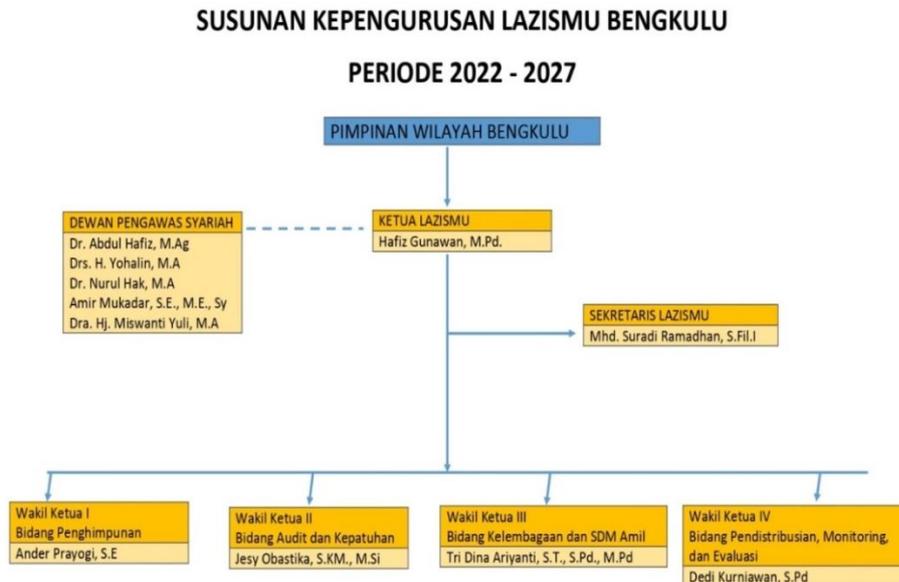
3. Struktur Kepengurusan LAZISMU

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi dengan tujuan menetapkan cara suatu organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.⁶ Dengan adanya pengorganisasian, maka semua petugas yang terlibat akan mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab, dengan adanya pengorganisasian, setiap pelaksanaan dari rencana akan terdapat suatu kesatuan dalam mencapai tujuan.

⁵ Lazismu, "Kataloq Perogram Lazismu", 8.

⁶ Novi, "Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh", diakses 1 Maret 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/?srsltid=AfmBOoq-NXJmvGwXeshIb-8ZK1XYg-nMG11V4UQtg8UAFJ-MI3j1muZu>

Gambar 4.1



Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

4. Proses Pengumpulan Dana ZIS

Sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya, LAZISMU memiliki peran yang strategis dalam mengelola dana umat untuk kesejahteraan masyarakat. Dana yang dikumpulkan dari berbagai sumber digunakan untuk melaksanakan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

*“Dana yang di kelolah di lembaga LAZISMU itu di peroleh dari muzaki dan juga dana kolaborasi dari pemerintah”.*⁷

Sumber pendapatan LAZISMU juga berasal dari dana zakat, infak atau sedekah, wakaf, dan penerimaan yang didapatkan dari operasional atau dana lain-lain. Selain itu, LAZISMU membuka peluang dana dari

⁷ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari berbagai perusahaan di Indonesia. Dana tersebut diperoleh dari muzaki atau donatur, baik yang rutin maupun insidental, termasuk warga sekitar, pengurus Muhammadiyah, lembaga pemerintahan, dan lembaga swasta.⁸

5. Penyaluran Dana ZIS

Program prioritas penyaluran bantuan yang dilakukan oleh lembaga LAZISMU untuk kesejahteraan masyarakat yaitu terdapat 6 pilar: pendidikan, kemanusiaan, kesehatan lingkungan, sosial dan dakwa, ekonomi.⁹

Gambar 4.2



Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

1) Pilar Pendidikan

- a) Beasiswa Mentari: Bantuan *beastudy* bagi siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah, atas dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan

⁸ Lazismu, "Donasi Konsumen Alfamart Disalurkan Melalui Lazis Muhammadiyah", diakses 18 Maret 2025. <https://lazismu.org/view/donasi-konsumen-alfamart-disalurkan-melalui-lazis-muhammadiyah-942>

⁹ Data Laporan Program Penyaluran LAZISMU Se-Wilayah Bengkulu Januari S/D Desember 2024

tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, *living cost*, dan lain-lain

- b) Beasiswa Sang Surya: Peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan generasi muda berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.
- c) Peduli Guru: Gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru
- d) Rehabilitasi Sekolah (*Save Our School*): Penggabungan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan *output* Pendidikan
- e) Muhammadiyah *Scholarship Preparation* Program (MSPP): Meningkatkan upaya kualitas kader/aktivis persyarikatan dan pengajar Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) dari seluruh Indonesia untuk belajar ke luar negeri.
- f) Tablet Untuk Pelajar (*EdutabMu*): Pengadaan dan Distribusi sarana belajar berupa tablet yang telah terinstall program pembelajaran untuk siswa TK dan SD
- g) LAZISMU *Goes to Campus/School*: Pemberdayaan berbasis kampus atau komunitas untuk meningkatkan partisipasi

mahasiswa atau pelajar dalam menggali gagasan kreatif dan merumuskan inovasi pemberdayaan sosial.¹⁰

2) Pilar Kemanusiaan

- a) Siaga Bencana: Sosialisasi kesiapsiagaan, respon tanggap darurat, *recovery*, dan rekonstruksi kebencanaan
- b) Muhammadiyah *Aid* (Internasional): Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan di level internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan.
- c) Gudang Kemanusiaan: Gudang Kemanusiaan untuk siaga bencana guna terpenuhinya kebutuhan darurat bencana.¹¹

3) Pilar Kesehatan.¹²

- a) Peduli Kesehatan & *Mobile Clinic/Ambulance*: Mobil kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam memberikan pengobatan ringan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, dan layanan *ambulance*.
- b) Rumah Singgah Pasien: Menyediakan tempat tinggal sementara bagi pasien yang melakukan pengobatan.
- c) *End-TB*: Memberikan pendampingan masyarakat dalam melakukan pengobatan bagi penderita TB.

¹⁰ Data Laporan Program Penyaluran LAZISMU Se-Wilayah Bengkulu Januari S/D Desember 2024.

¹¹ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*", 4.

¹² Lazismu, "*Kataloq Perogram Lazismu*", 8.

- d) Gizi dan Pencegahan Stunting: Menyediakan paket gizi dan nutrisi bagi masyarakat kurang mampu untuk pencegahan stunting.
 - e) Bebas *Corona*: LAZISMU memberikan bantuan bagi pasien dan masyarakat yang terdampak pandemi.
 - f) Sanitasi Untuk Masyarakat: Program Nasional yang dilandasi dengan pendekatan pemberdayaan secara terpadu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan kelembagaan yang berperan dalam menangani masalah pengelolaan sanitasi.¹³
- 4) Pilar Lingkungan.¹⁴
- a) Pelihara Daratmu: Kegiatan ini sebagai implementasi program Lingkungan sayangi daratmu, fokus program pada pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan bagi masyarakat yang dimulai dari sekolah, masjid dan lainnya melalui kampanye hijau berseri dan air bersih dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.
 - b) Sayangi Lautmu: Kegiatan ini sebagai implementasi program Lingkungan berupa Sayangi Lautmu, dengan fokus program pada bantuan tanaman vegetasi pantai bagi masyarakat di pesisir laut, dengan spirit pelestarian ekosistem pesisir dan laut.
 - c) Penanaman Pohon: Kegiatan ini sebagai implementasi program penanaman pohon, dengan fokus program pada aksi gerakan dan

¹³ Lazismu, "*Katalog Perogram Lazismu*", 8.

¹⁴ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*", 4.

kampanye penghijauan berupa penanaman 1000 bibit pohon sebagai upaya penyadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.¹⁵

5) Pilar Sosial dan Dakwah.¹⁶

- a) Pemberdayaan Disabilitas: Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan yang dimiliki serta mematangkan keterampilan.
- b) *Conecting Generations* (Sayang Lansia): Program yang fokus pada upaya peningkatan kapasitas layanan terhadap lansia melalui pendekatan non-panti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia bentuk pelatihan, pendampingan, permodalan
- c) Da'I Mandiri: Program yang fokus pada pengembangan sumber daya da'I yang bertugas di daerah pedalaman atau kawasan 3 T (tertinggal-terdepan-terluar) di seluruh Indonesia
- d) *Back to Masjid*: Program menyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial-pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang kurang mendapat perhatian
- e) Bedah Rumah: LAZISMU memberikan bantuan berupa Paket perbaikan/pembangunan rumah untuk layak huni

¹⁵ Lazismu Pimpinan Pusat, 4.

¹⁶ Lazismu Pimpinan Pusat, 7.

- f) Qurban: Penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan qurban pada daerah yang membutuhkan
 - g) Qurban Ketahanan Pangan & Kemanusiaan: LAZISMU melakukan sistem Pendistribusian daging hewan qurban kemasan.¹⁷
- 6) Pilar Ekonomi.¹⁸
- a) Pemberdayaan UMKM: Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha. Bentuk Pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.
 - b) Masyarakat Ternak Mandiri: Pemberdayaan peternak melalui sistem peternakan terpadu berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi peternak dalam bentuk pelatihan, permodalan, pendampingan, dan akses pasar
 - c) Tani Bangkit: Program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas. Bentuk program Tani Bangkit meliputi; pendirian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian dan peternakan, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan pascapanen.
 - d) Ketahanan Pangan Keluarga/Komunitas: Distribusi bantuan paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan

¹⁷ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*", 4.

¹⁸ Lazismu Pimpinan Pusat, 4.

- e) Keuangan Mikro: LAZISMU memberikan bantuan modal untuk lembaga keuangan mikro.¹⁹

6. Efektivitas Pendistribusian LAZISMU

Gambar 4.3



Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

- 1) Penghimpunan (Menghimpun, mengelolah dan menyalurkan).²⁰
 - a) *Infaq dan Sadaqoh*: Kegiatan yang di lakukan yaitu mengunjungi sekolah-sekolah untuk anak-anak kurang mampu seperti fakir miskin dan anak-anak yatim piatuh. dengan mendata jumlah siswa-siswi yang berhak untuk mendapatkan bantuan LAZISMU.
 - b) Zakat mal

Gambar 4.4



Sumber : LAZISMU Pusat Tahun 2024

Memberikan Bantuan Kepada 8 *asnaf* yang berhak untuk menerima bantuan.

- Kebutuhan kesiap-siagaan bencana lokal dan regional

¹⁹ Lazismu Pimpinan Pusat, "Company Profile Lazismu", 4.

²⁰ Lazismu Pimpinan Pusat, 4.

- Kebutuhan darurat dan obat-obatan
- Stok kebutuhan sambako (Beras, Minyak, Gula, Roti)
- Makanan siap saji.²¹

Ikut serta turun langsung ke rumah-rumah warga bagi masyarakat yang ingin melakukan pembayaran zakat baik infak sedekah zakat dll.

c) Kotak *Infaq* dan Celengan

Lembaga LAZISMU bekerja sama dengan Kampus Muhammadiyah Bengkulu mengenai tabungan Filantropi Keluarga. Kegiatan dilakukan yaitu pengecekan dan pengambilan tabungan setiap 2 bulan sekali LAZISMU juga bekerja sama dengan warung, kafe tempat-tempat seperti rumah makan dll. Kotak amal yang di titipkan di tempat-tempat tersebut dimana kotak amal tersebut di cek dan di ambil setiap 1 bulan sekali.²²

LAZISMU merupakan lembaga zakat nasional yang menghimpun, mengelolah dan menyalurkan dana zakat, infak, wakaf, dan dana amal lainnya dari individu, lembaga, perusahaan, dan badan lainnya, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat untuk dikelola dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan masyarakat.²³

²¹ Lazismu Pimpinan Pusat, 4.

²² Hafiz Gunawan, Ketua Lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025.

²³ Lazismu Provinsi Gorontalo, "Tugas Pokok dan Fungsi", diakses 27 Januari 2025.
<https://lazismuprovgorontalo.or.id/page/tugas-pokok-dan-fungsi>

2) Audit Dan Kepatuhan (Keuangan)

Gambar 4.5



Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

LAZISMU beroperasi dalam koridor Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pendistribusian zakat yang mewajibkan lembaga amil zakat untuk menyelenggarakan audit eksternal tahunan.²⁴ Regulasi ini diperkuat melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 606 Tahun 2020 yang mensyaratkan audit syariah wajib bagi seluruh lembaga zakat.²⁵ Implementasi ganda audit finansial dan syariah ini menjadikan LAZISMU sebagai pelopor dalam integritas pendistribusian dana sosial keagamaan.

3) Kelembagaan dan SDM amil

Gambar 4.6



Sumber : LAZISMU Bengkulu Tahun 2025

4) Pendistribusian, Monitoring, dan Evaluasi

²⁴ Doddy, "Taah Regulasi Negara, Lazismu Resmi Memulai Proses Audit Keuangan", diakses 18 Maret 2025. <https://lazismu.org/view/taah-regulasi-negara-lazismu-resmi-memulai-proses-audit-keuangan>

²⁵ Doddy, "Kawal Amanah Dana Umat, Lazismu Jalani Audit Syariah", diakses 18 Maret 2025.

- a) Menjalankan program berdasarkan pilar yang telah ditentukan
- b) Kerjasama dengan Majelis / Lembaga / AUM dan Ortom
- c) Menjalankan program insidental
- d) Pemberdayaan UMKM, pinjaman bergulir
- e) Pendampingan kepada LAZISMU daerah maupun kantor layanan
- f) Mengikuti pelatihan amil sehingga amil tersertifikasi
- g) Mengampaikan kegiatan melalui website lazismubengkulu.org dan menyampaikan laporan ke LAZISMU PP Muhammadiyah.²⁶

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian data yang diperoleh dari LAZISMU Bengkulu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendistribusian ZIS di wilayah ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Menurut bapak ketua LAZISMU bapak Hafis Gunawan menyatakan:

*“Tujuan utama program zakat itu untuk mengelolah dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah untuk kesejahteraan umat dalam mengentaskan kemiskinan”.*²⁷

Selanjutnya bapak Hilman juga berpendapat mengenai tujuan utama dari LAZISMU yaitu:

*“Tujuan program zakat untuk mensejahterakan sama dan juga membantu Negara untuk mengentaskan kemiskinan, Salah satu tujuan pengelolaan dana yaitu untuk meningkatkan atau menurunkan angka kemiskinan untuk kesejahteraan”.*²⁸

²⁶ Lazismu Pimpinan Pusat, "Company Profile Lazismu", 4.

²⁷ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

²⁸ Ahmad Hilman Dzulfalah, Staff Keuangan, *Wawancara*, 17 Maret 2025

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendistribusian dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah oleh LAZISMU adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan turut serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan

Pendistribusian zakat, infak, sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu dalam mendorong pencapaian *Sustainable Development Goals* untuk kesejahteraan masyarakat, yang mana bentuk dari pendistribusian tersebut akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Sistem Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu.

Pendistribusian dana yang di kelola oleh LAZISMU berasal dari zakat, infak, sedekah, serta wakaf, dan penerimaan yang didapatkan dari operasional dana dan lain-lain. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada para informan untuk mengetahui bagaimana sistem pendistribusian zakat, infak dan sedekah LAZISMU untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Sumarni selaku pemberi zakat (muzaki) LAZISMU, beliau menyatakan bahwa:

*“Saya sangat senang sekali dengan pelayanan yang di lakukan LAZISMU. Dengan adanya program layanan jemput zakat, saya tidak repot-repot untuk membayar zakat ke tempat lokasinya ”*²⁹

Dapat disimpulkan bahwa layanan jemput zakat yang disediakan oleh LAZISMU memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam menunaikan

²⁹ Sumarni, Muzaki, *Wawancara*, 15 Maret 2025

kewajiban zakat. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi layanan tersebut mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat dan memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat yang transparan dan memudahkan proses penyalurannya

Melihat potensi besar yang dimiliki oleh zakat dalam memberdayakan masyarakat, LAZISMU berkomitmen untuk merancang program-program yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima zakat. Dalam upaya ini, penting untuk memastikan bahwa dana zakat yang disalurkan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan peluang yang dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik.³⁰

Menurut bapak Siswanto selaku muzaki sekaligus LAZISMU pimpinan pusat Muhammadiyah Bengkulu berpendapat:

*“Program zakat untuk yang akan datang berharap agar zakat yang di salurkan itu berkesinambungan agar bisa mengentaskan kemiskinan sehingga program lembaga di LAZISMU itu bisa terus menerus supaya masyarakat yang menerima/mustahik itu bisa menjadi muzaki yang memberikan zakat”.*³¹

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan program-program yang fokus pada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha. Dengan demikian, diharapkan mustahik dapat bertransformasi menjadi individu yang mandiri dan produktif, sehingga pada akhirnya mereka dapat berkontribusi kembali kepada masyarakat sebagai muzaki yang memberikan zakat kepada sesama.

³⁰ Lazismu, "Katalog Perogram Lazismu," 8.

³¹ Siswanto, Ketua pimpinan Muhammadiyah, *Wawancara*, 17 Maret 2025

Supaya mencapai tujuan tersebut, lembaga pengelola zakat merancang program-program yang terfokus dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat. mencakup identifikasi kelompok mustahik yang membutuhkan dukungan, seperti keluarga miskin, anak-anak yatim, dan penyandang disabilitas.³² Selain itu, pendekatan yang holistik dalam pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan akses pendidikan, dapat membantu menciptakan kemandirian bagi penerima manfaat.

Dana zakat tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga berkontribusi pada perubahan jangka panjang yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Melalui evaluasi dan pemantauan yang berkesinambungan, lembaga pengelola zakat dapat memastikan bahwa program-program tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan awalnya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.³³

Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing asnaf, LAZISMU dapat merancang program yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi penerima manfaat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, bapak Hilman juga berpendapat mengenai hal tersebut

³² Data Laporan Program Penyaluran LAZISMU Se-Wilayah Bengkulu Januari S/D Desember 2024.

³³ Diva Lavianka, "Peduli UMKM, Rumah Zakat Menyerahkan Bantuan Modal Usaha," diakses 18 Maret 2025. <https://www.rumahzakat.org/peduli-umkm-rumah-zakat-menyerahkan-bantuan-modal-usaha-2/>.

“Dalam penyaluran tersebut kita langsung mengunjungi lokasi-lokasi penerima manfaat melalui majelis-majelis yang terkait di muhammadiyah untuk meminta data yang betul-betul berhak menerima jagan sampai zakat ini salah sasaran”.³⁴

Dapat di simpulkan bahwa upaya menyalurkan dana zakat secara efektif, LAZISMU mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur tentang siapa saja yang berhak menerima bantuan. Penerima bantuan zakat ditentukan berdasarkan delapan asnaf yang telah ditetapkan, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, orang yang sedang dalam perjalanan, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah.³⁵

Program-program kontribusi dan tantangan dalam pelaksanaan sosial, penting untuk melihat dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat serta bagaimana program tersebut selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.³⁶ Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh LAZISMU memberikan dampak signifikan bagi penerima manfaat, terutama dalam sektor pendidikan, Bapak Hafiz selaku ketua LAZISMU juga menyatakan bahwa:

Melalui program bantuan pendidikan, LAZISMU berupaya untuk memastikan bahwa setiap anak, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Bantuan ini mencakup penyediaan beasiswa, alat tulis, dan fasilitas belajar lainnya yang sangat dibutuhkan oleh siswa.³⁷

Dapat disimpulkan program bantuan pendidikan yang dilakukan oleh LAZISMU menunjukkan komitmen dalam meningkatkan akses

³⁴ Ahmad Hilman Dzulfalah, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

³⁵ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*", 4.

³⁶ Yayasan Alam Asri Indonesia, "Program Sosial dan Dampaknya Bagi Masyarakat Indonesia", diakses 18 Maret 2025. <https://alamasriindonesia.com/program-sosial-dan-dampaknya-bagi-masyarakat-indonesia/>.

³⁷ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, melalui penyediaan beasiswa, alat tulis, dan fasilitas belajar lainnya, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih pendidikan yang layak dan meningkatkan masa depan mereka dengan demikian, penerima bantuan dapat fokus pada proses belajar tanpa terbebani oleh masalah finansial. Kepala sekolah SMP Terpadu Bengkulu juga menyatakan dalam hal ini mengenai bantuan yang di adakan LAZISMU beliau menyatakan:

*“Dampak yang di rasakan penerima bantuan dari pengelolaan zakat seperti bantuan-bantuan pendidikan buku ATK dll itu sangat bermanfaat bagi pelajar/siswa khususnya di sekolah-sekolah muhammadiyah dalam menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan lain.”*³⁸

Dapat di simpulkan bahwa bantuan dari program yang diadakan oleh lembaga LAZISMU ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, dimana dukungan zakat dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

LAZISMU juga memberikan bantuan kepada Yayasan mualaf fisabilillah yang dipimpin oleh bapak Harefa yang menyatakan:

*“Kami sangat berterimakasih kepada lembaga yang mengurus penyaluran bantuan yang di adakan oleh LAZISMU dalam rangka pemberian seperangkat alat sholat dan sembako untuk kaum mualaf yang sangat bermanfaat”*³⁹

³⁸ Kepala Sekolah, SMP Terpadu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

³⁹ Harefa, Ketua Yayasan Mualaf Fisabilillah, *Wawancara* 14 November 2024

Dapat disimpulkan dari program penyaluran bantuan yang dilakukan oleh lembaga LAZISMU berupa seperangkat alat sholat dan sembako kepada kaum muallaf memberikan manfaat yang besar dan bagi penerima, sehingga mendukung keberlangsungan kebutuhan spiritual dan kehidupan mereka.

2. Kontribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu Dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat.

Lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah, LAZISMU memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)⁴⁰ melalui berbagai program inovatif. Program-program tersebut dirancang untuk menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dihadapi masyarakat, sekaligus berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

LAZISMU memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah, LAZISMU berkomitmen untuk menjalankan program-program yang sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah dan prinsip-prinsip syariah.⁴¹ Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, LAZISMU berupaya untuk menjawab kebutuhan mendesak di komunitas melalui berbagai

⁴⁰ Lazismu, "*Katalog Perogram Lazismu*", 8.

⁴¹ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*," 4.

inisiatif yang berkelanjutan. Melalui kerjasama yang erat dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), LAZISMU dapat memperluas jangkauan program-programnya dan memastikan bahwa setiap inisiatif yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, Bapak Asep selaku sekretaris pimpinan muhammadiyah juga menyatakan:

*“LAZISMU dan PWM memiliki dua hubungan, pertama sebagai LAZNAS secara nasional, yang kedua LAZISMU ini sebagai UPP (unit pembantu pimpinan) terkait kegiatan-kegiatan yang membantu di muhammadiyah”.*⁴²

Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU berfungsi sebagai lembaga zakat nasional yang mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah secara nasional untuk memberdayakan umat dan mendukung program sosial berkelanjutan. Selain itu, sebagai UPP (Unit Pembantu Pimpinan) di Muhammadiyah, LAZISMU turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang disinergikan dengan visi dan misi Muhammadiyah di daerah, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dan terintegrasi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, hubungan ini memperkuat posisi LAZISMU sebagai lembaga zakat yang profesional dan sekaligus sebagai bagian dari struktur organisasi Muhammadiyah yang mendukung kegiatan keagamaan, sosial, dan pembangunan masyarakat secara luas

⁴² Asep Dudung, Sekretaris pimpinan muhammadiyah, *Wawancara*, 17 Maret 2025

Bapak Hafiz juga menyatakan di LAZISMU wilayah Bengkulu sudah menerapkan sistem pembangunan berkelanjutan meskipun belum sepenuhnya efektif berlangsung

“LAZISMU menerapkan beberapa program yang sesuai dengan SDGs diantaranya: Pilar Pendidikan, Pilar ekonomi, Pilar dakwah di pedalaman dan pilar-pilar yang sesuai dengan SDGs disitu, sehingga dengan program-program itu bisa di kembangkan sedangkan untuk zakat itu bisa selain sidental ada juga program zakat itu dengan jangka panjang dan bersinambungan Contohnya seperti pilar ekonomi msyarakat mengelolah uang pembinaan UMKM dengan memberikan dana sampai dia membuat laporan sehingga dia melakukan program-program itu sesuai dengan program LAZISMU yang bekerjasama dengan UMB untuk peminan-pembinaan dimana dari mereka yang sedikit jadi lebih banyak mengetahui tentang UMKM.. LAZISMU juga bekerja sama dalam pembangunan seperti bedah rumah baik internal di muhammadiyah maupun eksternal di luar muhammadiyah”.⁴³

Dapat disimpulkan LAZISMU dalam pengentasan kemiskinan sangat signifikan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah yang tepat sasaran. Dengan menyalurkan dana kepada mustahik yang berada di garis kemiskinan, LAZISMU mendata jumlah masyarakat yang membutuhkan terutama masyarakat muhammadiyah LAZISMU memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha. Program seperti pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi mikro menjadi langkah strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat miskin

LAZISMU juga bekerja sama dengan SMKS Agro Maritim guna pembangunan berkelanjutan yang menerapkan sistem pengelolaan kopi

⁴³ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

robusta yaitu kopi yang mempunyai ciri khas yang berbeda dari kopi-kopi lainnya. Kak Een selaku Musyrif Smks Agro Maritim menyatakan:

*“Kami sangat senang sekali bekerja sama dengan LAZISMU dalam pembuatan produk kopi robusta yang dimana LAZISMU memberikan pendanaan kepada kami dan akan di kelolah dalam pembuatan kopi robusta”.*⁴⁴

Dapat disimpulkan mengenai kerja sama antara LAZISMU dan Smks Agro Maritim dalam pengembangan produk kopi robusta menunjukkan bahwa LAZISMU berperan sebagai pendukung pendanaan yang memfasilitasi proses produksi, sehingga membantu pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha kopi robusta secara mandiri. Akan tetapi meskipun LAZISMU berkontribusi dalam pendanaan, LAZISMU juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar program-program yang dirancang dapat berjalan dengan baik.

Tantangan utama yang dihadapi LAZISMU yaitu keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia. Untuk mengimplementasikan program-program yang komprehensif dan berkelanjutan, diperlukan dukungan yang memadai, termasuk dana yang cukup untuk operasional dan pelaksanaan kegiatan.⁴⁵ Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap program dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Bapak Hafiz dalam hal ini juga menyatakan:

“Tantangan LAZISMU dalam melakukan program SDGs ini yang pertama biaya, karena biaya dalam pengelolaan SDGs itu cukup besar untuk melakukan program-program SDGs sehingga memang program

⁴⁴ Een, Musyrif SMKS Agro Maritim, *Wawancara*, 18 Maret 2025

⁴⁵ Lazismu, *Katalog Perogram Lazismu*” (Jakarta Pusat, 2023), 8.

*SDGs ini berkolaborasi antara lembaga zakat, lembaga pemerintahan, dan lembaga-lembaga kemanusiaan yang satu visi satu program itu sehingga kita bisa berkolaborasi bersama karena kalau cuman satu lembaga saja tidak akan mampu dalam melaukan program-program tersebut”.*⁴⁶

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut yaitu salah satu tantangan utama yang dihadapi LAZISMU dalam pelaksanaan program SDGs adalah tingginya biaya yang diperlukan. Oleh karena itu, LAZISMU menegaskan pentingnya kolaborasi dengan berbagai lembaga zakat, pemerintah, dan organisasi kemanusiaan yang memiliki visi dan program yang sama agar dapat menghadirkan efisiensi dan keberhasilan dalam pelaksanaan program tersebut. Analisis ini mencakup hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan efektivitas program demi mencapai target *Sustainable Development Goals*

1) Tantangan

- a) Kurangnya tenaga ahli dalam pendistribusian dana menjadi salah satu kendala utama.
- b) Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya zakat formal menyebabkan potensi zakat belum tergali secara maksimal.
- c) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang zakat formal sebagai alat pemberdayaan sosial. Keterbatasan dana operasional untuk memperluas program-program yang ada.⁴⁷

Upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, LAZISMU berkomitmen untuk terus berinovasi dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Kami percaya bahwa kolaborasi adalah kunci

⁴⁶ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

⁴⁷ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan. Dengan menjalin kemitraan yang erat dengan lembaga zakat lainnya,⁴⁸ pemerintah, dan stakeholder terkait, LAZISMU dapat mengintegrasikan berbagai program dan sumber daya yang ada. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program-program yang dilaksanakan, tetapi juga memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan. Melalui sinergi ini, diharapkan kita dapat bersama-sama mencapai tujuan bersama dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Bapak Hafiz juga menyatakan:

*“Harapan kita sebagai lembaga untuk kesejahteraan masyarakat disini agar bisa berkolaborasi sesama lembaga zakat baik pemerintahan, stekholder yang terkait yang melakukan satu program untuk tujuan bersama sehingga dengan program-program itu kita bisa mewujudkan visi dan misi bersama untuk menyelesaikan kemiskinan tersebut”.*⁴⁹

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas LAZISMU sebagai lembaga zakat berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kolaborasi yang harmonis antara sesama lembaga zakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan sinergi dalam satu program bersama, untuk melaksanakan visi dan misi untuk mengentaskan kemiskinan dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan.

2) Peluang

Partisipasi masyarakat dalam upaya membangun kepercayaan terhadap LAZISMU, penting dalam mengedukasi publik mengenai peran dan manfaat zakat. LAZISMU berkomitmen untuk memberikan informasi

⁴⁸ Muhammad Suradi Ramadhan, *Wawancara*, 17 Maret 2025

⁴⁹ Hafiz Gunawan, Ketua lazismu, *Wawancara*, 17 Maret 2025

yang jelas dan transparan mengenai pendistribusian dana zakat serta dampak yang dihasilkan dari program-program yang dilaksanakan. Melalui kampanye informasi yang terstruktur, baik secara *online* maupun *offline*, LAZISMU berusaha menjangkau berbagai kalangan masyarakat.⁵⁰ Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana zakat dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam program-program yang ditawarkan oleh LAZISMU.

⁵⁰ Lazismu Pimpinan Pusat, "*Company Profile Lazismu*," 4.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada hasil temuan penelitian diatas, bahwasanya mengetahui temuan penelitian pendistribusian zakat, infak, sedekah LAZISMU wilayah Bengkulu dalam mendorong pencapaian *Sustainable Development Goals* untuk kesejahteraan masyarakat, Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Sistem Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu

Sistem pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menurut penelitian Sari Yashinta menggunakan teori fungsi sosial ekonomi zakat. Teori ini menegaskan bahwa ZIS merupakan instrumen distribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pendistribusian ZIS diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif (pemenuhan kebutuhan dasar), tetapi juga produktif (pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan modal usaha).⁵¹ Dengan demikian, pendistribusian ZIS di LAZISMU Wilayah Bengkulu menciptakan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat. Melalui program-program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan usaha, pemberian modal, serta tidak hanya menerima bantuan sesaat, tetapi juga didorong untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

LAZISMU menghimpun dana dari masyarakat, yang dilakukan melalui berbagai metode seperti penyaluran langsung, layanan jemput zakat, transfer ke rekening, maupun pengumpulan melalui kegiatan sosial

⁵¹ Sari Yashinta, “*Pengelola Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, IAIN Metro, 2018), 40.

lainnya. Hasil penelitian Nadia Olga Elvira mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa layanan jemput zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi muzakki dalam membayar zakat. Layanan ini memudahkan muzakki menunaikan kewajibannya karena petugas amil datang langsung ke tempat dan waktu yang diinginkan muzakki, sehingga menghilangkan hambatan logistik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat.⁵² Proses menghimpun ini didukung dengan sistem informasi yang memudahkan pencatatan setiap mustahik yang menyalurkan zakatnya serta memastikan data yang valid dan lengkap.

Mengelola dana ZIS setelah dana terkumpul, tahap berikutnya yaitu pendistribusian dengan cara yang transparan dan profesional. Pendistribusian ini meliputi proses pencatatan transaksi dana, pengelompokan dana berdasarkan kategori dan tujuan, serta pengawasan penggunaannya sesuai dengan kebijakan dan prinsip syariah. Dana yang telah terorganisir ini kemudian didistribusikan sesuai kebutuhan, seperti untuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun program sosial lainnya. Pendistribusian juga meliputi pelaporan internal dan eksternal guna memastikan akuntabilitas penggunaan dana.

Menyalurkan dana ZIS tahap terakhir yaitu penyaluran dana kepada mustahik yang berhak menerima, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyaluran dilakukan melalui program-program yang telah

⁵² Nadia Olga Elvira, “ Analisis Pengaruh Layanan Jemput zakat, Transfer Rekening, Setor Tunai, dan Kualitas Pelayanan Terhadap preferensi Muzaki Berzakat (Studi Kasus BASNAS Kota Pontianak)”. *Jurnal Muamalat Indonesia* 5, No. 1 (2025): 705

dirancang, seperti pemberian beasiswa, pelatihan kewirausahaan, bantuan sembako, dan lain sebagainya. Dalam proses penyaluran, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan dana tepat sasaran dan mencapai manfaat yang maksimal.

Pengumpulan data dilakukan secara elektronik maupun manual, kemudian data tersebut diinput ke sistem komputer agar tercatat secara resmi dan terorganisasi. Sistem pendistribusian mencakup berbagai tahapan yang terintegrasi untuk memastikan proses yang efektif dan transparan. Salah satu elemen penting dalam sistem ini adalah penginputan data zakat yang telah dikumpulkan. Data dari mustahik, alokasi zakat, dan jumlah dana yang diterima dicatat secara rinci melalui formulir atau *touchscreen* yang terhubung dengan perangkat komputer. Data tersebut kemudian diolah dan dicatat pada sistem basis data secara otomatis, sehingga memudahkan pengawasan dan pelaporan.

Selain itu, proses pencatatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan terorganisasi, dimana setiap transaksi dan distribusi dana tercatat secara lengkap, termasuk data penerima manfaat, jumlah zakat, dan penyalurannya. Data yang sudah ter-input kemudian digunakan untuk menghasilkan laporan secara digital di komputer, baik laporan keuangan, laporan distribusi, maupun laporan pertanggung jawaban lainnya. Sistem ini memungkinkan pihak pengelola untuk melakukan evaluasi secara real-time dan memastikan transparansi dalam pendistribusian dana ZIS sesuai dengan prinsip syariat dan akuntabilitas

Pendistribusian ZIS oleh LAZISMU Wilayah Bengkulu menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara produktif. Hal ini sejalan dengan prinsip syariat Islam yang mengutamakan manfaat zakat bagi penerimanya. Menurut penelitian oleh Dinda dan Ahmad, Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai alat distribusi kekayaan untuk mencapai kesejahteraan sosial-ekonomi. Pemanfaatan zakat secara optimal mampu menekan kemiskinan, memperluas jangkauan pendidikan dan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan UMKM.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian, LAZISMU Wilayah Bengkulu mengelola dana ZIS secara efektif dan efisien melalui program utama yang mencakup pendidikan, ekonomi, sosial-dakwah, lingkungan, dan kemanusiaan. Pendistribusian ZIS LAZISMU melakukan penilaian seperti menilai kelayakan mustahik, keputusan mustahik layak menerima untuk dibagikan zakat, dan melakukan pembinaan untuk penyaluran UMKM bagi masyarakat yang kurang mampu, dengan melakukan sistem teknologi terbaru adalah kunci keberhasilan pendistribusian dana zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rendi, Siti, dan Muhamad, yang menegaskan bahwa penggunaan website pengumpulan zakat berpotensi besar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan dana melalui distribusi zakat berkat kemudahan akses, peningkatan transparansi, dan efisiensi operasional.⁵⁴

⁵³ Dinda Fitria Pida dan Ahmad Wahyudi Zein, "Peran Zakat dalam Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam". *Polyscopia* 2, No. 1 (2025): 56-58.

⁵⁴ Rendi Andriana Miftahul Rozab, Siti Nur, dan Muhamad Iqbal Felayati, "Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web pada Unit Pengumpul Zakat untuk Meningkatkan Efektivitas dan

2. **Kontribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) LAZISMU Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu Dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat.**

Kontribusi ZIS dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), program-program dari LAZISMU Bengkulu berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian SDGs, implementasi SDGs dilakukan melalui inovasi pembiayaan bersama, yang melibatkan kolaborasi antara anggaran pemerintah dan lembaga zakat, sehingga memperkuat sinergi dalam redistribusi kekayaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan teori pembangunan berkelanjutan yaitu teori pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”.⁵⁵

Lembaga zakat yang aktif dan strategis dalam penyaluran ZIS dapat menunjukkan bahwa zakat dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengurangan ketimpangan, kemiskinan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya distribusi zakat yang tepat sasaran dan pendistribusian yang transparan dan akuntabel untuk mendukung SDGs yang sejalan dengan penelitian

Efisiensi Pengumpulan Zakat”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, No. 3 (2023): 1139.

⁵⁵ Muhammad Suparmoko, “Pembangunan Nasional Dan Regional”. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 40.

terdahulu oleh Abdul menyatakan hasil penelitian menunjukkan zakat dalam jangka pendek tidak berpengaruh, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selanjutnya zakat dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ketimpangan.⁵⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program LAZISMU memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengentasan kemiskinan LAZISMU sangat signifikan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah yang tepat sasaran. Dengan menyalurkan dana kepada mustahik yang berada di garis kemiskinan, LAZISMU membantu mereka memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha. Program seperti pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi mikro menjadi langkah strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat miskin

Bidang pendidikan, LAZISMU aktif menjalankan program bantuan pendidikan dari keluarga kurang mampu. Melalui pemberian beasiswa, LAZISMU berupaya memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan yang memadai sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dengan mendata jumlah siswa-siswi tersebut

⁵⁶ Abdullah, "Pengaruh Zakat dalam Pencapaian Program Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia". (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 1.

untuk memberikan bantuan ATK. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik, tetapi juga pengembangan karakter yang merupakan bagian integral dari pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Selain itu, meskipun fokus utama LAZISMU lebih banyak pada program sosial dan ekonomi, secara tidak langsung lembaga ini juga turut melestarikan sumber daya kelautan melalui program-program yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan pesisir. Program pelestarian ekosistem laut, LAZISMU berkontribusi menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan yang menjadi bagian penting dari keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat pesisir. Dengan menjaga ekosistem kelautan, LAZISMU melestarikan ekosistem kelautan dengan menjaga pencemaran lingkungan kelautan dari sampah-sampah dengan membuat program daur ulang sampah dan barang bekas untuk di jadikan barang yang bermanfaat seperti tabungan filantropi, mendukung pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan

Pendistribusian ZIS yang dilakukan LAZISMU Bengkulu sudah berjalan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah masih rendahnya literasi zakat di masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung dari pada melalui lembaga resmi. Selain itu, keterbatasan data geodemografis dan belum optimalnya sinergi dengan pihak-pihak terkait menyebabkan potensi zakat belum tergali secara maksimal. Jumlah muzakki juga belum mencapai target optimal, rata-rata hanya 33 muzakki

per-bulan dari target 200 orang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi, sosialisasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Menurut penelitian oleh Siti Aisyah dan Marliyah, instrumen keuangan Islam tersebut dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitiannya menyatakan Program lingkungan yang inovatif, seperti pendistribusian menjadi produk sampah bernilai dan pembuatan tabungan filantropi keluarga dari kardus bekas, tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, program kesehatan, sosial, dakwah, dan kemanusiaan juga memperkuat ketahanan dan solidaritas sosial masyarakat, terutama saat menghadapi bencana.⁵⁷

Strategi mengatasi kendala tersebut, LAZISMU Bengkulu telah menerapkan beberapa strategi, seperti meningkatkan transparansi, memperkuat komunikasi, dan mengoptimalkan peran penggalangan dana. Penggunaan informasi teknologi juga mulai diadopsi untuk memudahkan transaksi zakat dan memperluas jangkauan layanan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia amil zakat terus dilakukan agar pendistribusian zakat semakin profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Seluruh program LAZISMU Bengkulu selaras dengan Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat ketahanan

⁵⁷ Siti Aisyah, dan Marliyah Marliyah, "Optimalisasi Zakat, Wakaf dan Infaq untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan", *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 5, No. 1 (2025): 6109-6127.

ekonomi, dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pendistribusian zakat yang terstruktur dan profesional dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Pendistribusian ZIS yang diarahkan untuk mengetahui inovasi pendanaan yang tepat agar pelaksanaan SDGs lebih optimal dan bermanfaat bagi masyarakat kecil, kontribusi zakat sebagai instrumen keuangan syariah inklusif dalam mewujudkan SDGs dan relevansinya dalam mewujudkan SDGs dari perspektif maqashid syariah. Penelitian oleh Sri Rokhlinasari, Ridwan Widagdo menyebutkan bahwa implementasi SDGs dilakukan dengan inovasi pembiayaan bersama melalui anggaran pemerintah dan non-pemerintah, salah satunya melalui penyaluran dari lembaga zakat.⁵⁸

⁵⁸ Sri Rokhlinasari, Ridwan Widagdo, “Zakat Sebagai Instrument Keuangan Syariah Inklusif dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals”. *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 6 (2023): 3979

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. LAZISMU Wilayah Bengkulu mengelola dana ZIS secara efektif dan efisien melalui program utama yang mencakup pendidikan, ekonomi, sosial-dakwah, lingkungan, dan kemanusiaan. Pendistribusian ZIS LAZISMU melakukan penilaian seperti menilai kelayakan mustahik, keputusan mustahik layak menerima untuk dibagikan zakat, dan melakukan pembinaan untuk penyaluran UMKM bagi masyarakat yang kurang mampu, dengan melakukan sistem teknologi terbaru adalah kunci keberhasilan pendistribusian dana zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rendi, Siti, dan Muhamad, yang menegaskan bahwa penggunaan website pengumpulan zakat berpotensi besar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan dana melalui distribusi zakat berkat kemudahan akses, peningkatan transparansi, dan efisiensi operasional
2. LAZISMU berkontribusi dalam penyaluran dana yang dilakukan secara produktif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan SDGs yaitu pendidikan, pengentasan kemiskinan pemberdayaan ekonomi mustahik dan melestarikan sumber daya kelautan. Sistem pendidikan mulai dari beasiswa serta perlengkapan ATK yang di butuhkan. Kemudian sistem perekonomian yaitu mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan menyediakan bantuan. Sedangkan pembangunan berkelanjutan yang di lakukan dalam sektor

perlautan yaitu dengan melakukan upaya untuk mengurangi pencemaran laut dan pantai, seperti pengelolaan sampah yang baik dan pengendalian pencemaran industri, hal ini sangat penting untuk menjaga kesehatan ekosistem dengan menerapkan daur ulang dari barang-barang bekas yang digunakan untuk pembuatan tabungan filantropi yang sudah di terapkan oleh LAZISMU PWM Bengkulu. Meskipun pendistribusian ZIS berjalan dengan baik, masih terdapat kendala seperti kurangnya tenaga ahli, minimnya sosialisasi zakat formal, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang zakat formal sebagai alat pemberdayaan sosial.

B. Saran

1. Peningkatan Kapasitas SDM

LAZISMU perlu mengadakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pendistribusian zakat agar lebih profesional dan efisien.

2. Digitalisasi Sistem Pendistribusian ZIS

Implementasi teknologi digital dalam penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas layanan kepada masyarakat.

3. Sosialisasi Edukasi Zakat

Mengintensifkan kampanye edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat formal sebagai alat pemberdayaan sosial untuk menggali potensi zakat yang lebih besar.

4. Strategi Kerja Sama

Memperluas kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi Program

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang dijalankan untuk memastikan efektivitas penyaluran dana serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agusven, Tubel, et al, “*Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2023).
- Handoko, Yudo, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Lazismu, “*Katalog Perogram Lazismu*” (Jakarta Pusat, 2023).
- Lazismu Pimpinan Pusat, “*Company Profile Lazismu*” (Bengkulu, 2022).
- Nefertiti, Hanifa, “*Pengenalan Indikator Kemiskinan Dan Ketimpangan*” (Purwakerto: Badan pusat statistik provinsi jawa barat, 2023).
- Rosmita, Ermi, et al, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).
- Setyawati, Tri Utami, “*Penyajian Data Metode Kualitatif*” (2021).
- Suryani, Hendryadi, “*Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*” (PrenadaMedia Group: Jakarta, 2015).

JURNAL

- Ahmad, Busyairi, M. Saleh Laha. “Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak)”. *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65.
- Aisyah, Siti, dan Marliyah Marliyah, “Optimalisasi Zakat, Wakaf dan Infaq untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”, *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 5, No. 1 (2025): 6109-6127.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 20.
- Aunillah, Radya Gayuh. “Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Lazismu Diy”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2024): 4-5.
- Awwaliyyah, Nasywa Safira, Muh Nur Rochim Maksum. “Peran LAZIZMU Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus

- LAZISMU Sragen)”. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024): 182.
- Effendi, Bahtiar and Siti Nariah. “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)”. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 2 (2023): 218.
- Elvira, Nadia Olga, “ Analisis Pengaruh Layanan Jemput zakat, Transfer Rekening, Setor Tunai, dan Kualitas Pelayanan Terhadap preferensi Muzaki Berzakat (Studi Kasus BASNAS Kota Pontianak)”. *Jurnal Muamalat Indonesia* 5, No. 1 (2025): 705
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 39.
- Hidayat, Asep, “Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Papatung* 05, no. 2 (2022): 55
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”. *Jurnal Historis* 6, no.1 (2021).
- Mahyuni and Selvia Humaira. “Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Komparatif Pada Dhuafa Tersenyum Dan Lazismu Kalimantan Selatan)”. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 179.
- Matnin, et al. “Analisis Sustainable Development Goals (SDGS) Filantropi Cilik Di Lazismu Pamekasan”. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita* 09, no.01 (2024): 164.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.
- Normasyhuri, Khavid, Budimansyah, and Ekid Rohad. “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Masa Covid-19”. *Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 16.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera et al. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 827.
- Obastika, Jessy and Jafril Khalil. “Analisis Implementasi Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Rangka Meningkatkan Akuntabilitas Dan Kompetensi Pengelolaan Zakat Di LAZISMU Wilayah Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 3.

- Pida, Dinda Fitria dan Ahmad Wahyudi Zein, “Peran Zakat dalam Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam”. *Polyscopia* 2, No. 1 (2025): 56-58.
- Putriana, Rista, Eka Sri Wahyuni, and Nonie Afrianty. “Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik”. *Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 123.
- Rokhlinasari, Sri, Ridwan Widagdo, “Zakat Sebagai Instrument Keuangan Syariah Inklusif dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals”. *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 6 (2023): 3979
- Rozab, Rendi Andriana Miftahul, Siti Nur, dan Muhamad Iqbal Felayati, “Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web pada Unit Pengumpul Zakat untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengumpulan Zakat”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, No. 3 (2023): 1139.
- Sholawati, Richma, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin. “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)”. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 523.
- Sukmasari, Dahliana. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Journal Of Qur’an and Hadis Studies* 3 no. 1 (2020): 3.
- Suparmoko, Muhammad. “Pembangunan Nasional Dan Regional”. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 40.
- Usman, et al., “Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 108.
- Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 149.

SKRIPSI

- Abdullah, “*Pengaruh Zakat dalam Pencapaian Program Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 1.
- Putri, Desti Nabila. “*Strategi Lazismu Rejang Lebong Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat*”. (Skripsi, Fakultas Syari’ah dan ekonomi islam, IAIN Curup, 2022).

Putri, Siska Dwi. “*Manajemen Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lazismu Muara Aman*”. (Skripsi, Fakultas Syari’ah dan ekonomi islam, IAIN Curup, 2023).

Yashinta, Sari. “*Pengelola Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, IAIN Metro, 2018)

WEBSITE

Azis, Yusuf Abdhul, “Teknik Pengambilan Sampel Penelitian: Macam & Penjelasan”, diakses 25 Januari 2025. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengambilan-sampel/>

Doddy, “Taat Regulasi Negara, Lazismu Resmi Memulai Proses Audit Keuangan”, diakses 18 Maret 2025. <https://lazismu.org/view/taat-regulasi-negara-lazismu-resmi-memulai-proses-audit-keuangan> Doddy. “Kawal Amanah Dana Umat, Lazismu Jalani Audit Syariah”. *Lazismu*, 2021. <https://lazismu.org/view/kawal-amanah-dana-umat-lazismu-jalani-audit-syariah>

Faaizah, Noor. “Apa Saja Contoh Data Primer? Berikut Contoh dan Metode Pengumpulannya”, diakses 25 Januari 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034653/apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya>

Lavianka, Diva. “Peduli UMKM, Rumah Zakat Menyerahkan Bantuan Modal Usaha,”, diakses 18 Maret 2025. <https://www.rumahzakat.org/peduli-umkm-rumah-zakat-menyerahkan-bantuan-modal-usaha-2/>

Lazismu. “Donasi Konsumen Alfamart Disalurkan Melalui Lazis Muhammadiyah”, diakses 18 Maret 2025. <https://lazismu.org/view/donasi-konsumen-alfamart-disalurkan-melalui-lazis-muhammadiyah-942>

Lazismu Provinsi Gorontalo. “Tugas Pokok dan Fungsi”, diakses 27 Januari 2025. <https://lazismuprovgorontalo.or.id/page/tugas-pokok-dan-fungsi>

Maulana, Arief. "Zakat Jadi Salah Satu Jalan Pencapaian sdgs", diakses 10 November 2024, <https://www.unpad.ac.id/2023/10/zakat-jadi-salah-satu-jalan-pencapaian-sdgs/>

Novi. “Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh”, diakses 1 Maret 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/?srsltid=AfmBOoq-NXJmvGwXeshIb-8ZK1XYgnMG1IV4UQtg8UAFJ-Ml3j1muZu>

- Nu Online, “Surat An-Nur ayat 56: Arab, Latin, Terjemah” Tafsir | Quran NU Online, h. 357. <https://quran.nu.or.id/an-nur/56>
- _____, “Qs Al-Baqarah Ayat 60: Arab, Latin Terjemah”, Tafsir Lengkap | Quran NU Online, h. 9. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/60>
- Pahlephi, Rully Desthian. “Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya”, diakses 25 Januari 2025. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>
- Rezka, Salsabila Miftah. “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif“, diakses 25 Januari 2025 <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Rifa’I, Anwar. “Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif”, diakses 25 Januari 2025. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Rizqi, Praditya Fathir. “Sejarah Awal Mula SDGs Di Dunia Dan ASEAN”, diakses 15 November 2024. <https://mirekel.id/sejarah-awal-mula-sdgs-di-dunia-dan-asean/>
- Sabri. “Indikator Pembangunan Berkelanjutan”, diakses 2 Januari 2025. <https://suarautama.id/indikator-pembangunan-berkelanjutan/>
- Salsabila, Dhea. “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta validitas dan Reliabilitas Data”, diakses 25 Januari 2025. <https://jakarta.penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>
- Sudirman, Sahid. “Pembangunan Berkelanjutan: Pengertian, Konsep Dan Tujuan”, diakses 5 Januari 2025. <https://www.ptsmi.co.id/pembangunan-berkelanjutan>.
- Yayasan Alam Asri Indonesia. “Program Sosial dan Dampaknya Bagi Masyarakat Indonesia”, diakses 18 Maret 2025. <https://alamasriindonesia.com/program-sosial-dan-dampaknya-bagi-masyarakat-indonesia/>.

L

A

M

P

I

R

A

N

**INSTRUMEN WAWANCARA PENGELOLA LAZIZMU WILAYAH
BENGKULU**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengelolaan Zakat Infak Sedekah	Mengukur tepat sasaran penyaluran bantuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari program ZIS? 2. Apa saja program bantuan yang diberikan kepada mustahik? 3. Apakah bantuan yang di berikan LAZIZMU sudah sesuai atau tepat sasaran?
Pembangunan Berkelanjuta (<i>Sustainable Development Goals</i>)	Program-program penyaluran (sesuai 6 pilar dan SDGS), kriteria penerima, mekanisme penyaluran, monitoring dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah LAZIZMU menerapkan sistem pembangunan berkelanjutan yang efisien? 2. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan? 3. Apa saja tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan?
Pengembangan Program & Dampak	Pengukuran dampak program terhadap kesejahteraan mustahik dan pencapaian SDGs, metode pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah rencana pengembangan program ZIS di masa depan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian SDGS? 2. Menurut Anda, apa dampak paling signifikan yang telah dirasakan masyarakat Bengkulu

		berkat pengelolaan ZIS oleh LAZISMU PWM Bengkulu? 3. Apa harapan Anda terhadap pengelolaan ZIS oleh LAZISMU PWM Bengkulu di masa depan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat?
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**INSTRUMEN WAWANCARA MUZAKI LAZISMU WILAYAH
BENGKULU**

Indikator	Variabel	Pertanyaan
Motivasi Berzakat/Infak /Sedekah	Keyakinan agama, kesadaran sosial, keinginan membantu sesama	1. Apa yang memotivasi Anda untuk menyalurkan ZIS melalui LAZISMU PWM Bengkulu? 2. Seberapa besar kepercayaan anda terhadap LAZISMU PWM Bengkulu dalam mengelola ZIS secara amanah, transparan, dan profesional? 3. Apakah Anda merasa puas dengan informasi yang diberikan LAZISMU PWM Bengkulu mengenai penyaluran dan pemanfaatan dana ZIS?
Dampak yang Diharapkan	Peningkatan kesejahteraan masyarakat, pencapaian tujuan sosial (sesuai SDGS	1. Menurut Anda, seberapa efektif pengelolaan ZIS oleh LAZISMU PWM Bengkulu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bengkulu?

	yang didukung LAZISMU)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Anda mengetahui program-program LAZISMU PWM Bengkulu yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat? 3. Apakah Anda merasa bahwa donasi yang Anda berikan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan?
Kepuasan	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan LAZISMU, informasi yang diberikan, dampak yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mempertimbangkan aspek-aspek SDGs ketika memutuskan untuk berdonasi melalui LAZISMU PWM Bengkulu? 2. Apa harapan Anda terhadap LAZISMU PWM Bengkulu dalam pengelolaan ZIS ke depannya, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian SDGs? 3. Saran apa yang dapat Anda berikan kepada LAZISMU PWM Bengkulu agar dapat lebih efektif dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih besar?

**INSTRUMEN WAWANCARA MUSTAHIK LAZISMU WILAYAH
BENGKULU**

Indikator	Variabel	Pertanyaan
Jenis Bantuan yang Diterima	Bentuk bantuan (uang tunai, barang, pelatihan, dll.), kesesuaian dengan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bantuan apa saja yang pernah Anda terima dari LAZISMU PWM Bengkulu? 2. Apakah bantuan yang Anda terima sesuai dengan kebutuhan Anda dan keluarga? 3. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam proses mendapatkan bantuan dari LAZISMU PWM Bengkulu?
Dampak Bantuan	Peningkatan pendapatan, akses pendidikan/kesehatan, perbaikan kondisi sosial, peningkatan kualitas hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bantuan dari LAZISMU membantu meningkatkan kesejahteraan Anda dan keluarga? 2. Apakah bantuan tersebut membantu Anda dalam hal pendidikan, kesehatan, atau ekonomi? 3. Apakah bantuan tersebut membantu Anda meningkatkan pendapatan atau keterampilan?
Harapan	Harapan terhadap program LAZISMU di masa depan, saran perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan Anda terhadap program-program bantuan yang diberikan oleh LAZISMU PWM Bengkulu ke depannya?

		<p>2. Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan oleh LAZISMU PWM Bengkulu agar bantuan yang diberikan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?</p> <p>3. Apakah Anda memiliki saran lain untuk LAZISMU PWM Bengkulu agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan?</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------











BIODATA PENULIS



RENI adalah nama peneliti skripsi ini. Peneliti dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama bapak Zainal dan Ibu Patmawati, sebagai anak ke 3 dari 3 bersaudara.

Peneliti dilahirkan pada tanggal 08 November 2002 di Kec. Lahat, Kabupaten Lahat, provinsi Sumatra Selatan.

Peneliti memulai menempuh dunia pendidikan di SDN 03 Lahat lulus pada tahun 2015, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lahat lulus pada tahun 2018, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lahat lulus pada tahun 2021. Hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan mengambil Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.

Dengan tekad yang tinggi untuk terus belajar dan selalu berusaha peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengelolaan Zakat Infak Sedekah LAZISMU Wilayah Bengkulu Dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat*". Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi baik bagi pembaca maupun dunia pendidikan.